

**TEKNIK *RASIONAL EMOTIF BEHAVIOR THERAPY* (REBT) DALAM
MENGURANGI KECEMASAN SOSIAL PADA KORBAN *BULLYING*
(Studi Kasus Pada Klien “D” di Desa Bailangu Timur)**



SKRIPSI

**Di Ajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang**

DISUSUN OLEH :

Indri Artarika

1655200043

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG TAHUN 2020 M/ 1442 H**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Munaqosyah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Raden Fatah

Di Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan bimbingan dan kami periksa serta diadakannya perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul "**Teknik *Rasional Emotif Behavior Therapy (REBT)* Dalam Mengurangi Kecemasan Sosial Pada Korban *Bullying* (Studi Kasus Pada Klien "D" Di Desa Bailangu Timur)**" yang ditulis oleh saudari Indri artarika dengan Nim. 1655200043 telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palembang, Mei 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Kusnadi, MA
NIP. 19710819200031002

Lena Marianti, M.Pd
NIDN. 202119101

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Indri Artarika
Nim : 1655200043
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : **Teknik *Rasional Emotif Behavior Therapy* (REBT) Dalam Mengurangi Kecemasan Sosial Pada Korban *Bullying* (Studi Kasus Pada Klien “D” di Desa Bailangu Timur)**

Telah dimunaqosyah dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang pada :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S1) pada jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.

Palembang, 2020
Dekan,

**Dr. Achmad Syarifudin M. Ag
NIP.**

TIM PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Penguji I

Penguji II

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indri Artarika
Nim : 1655200043
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : **Teknik Rasional Emotif Behavior Therapy (Rebt) Dalam Mengurangi Kecemasan Sosial Pada Korban Bullying (Studi Kasus Pada Klien “D” Di Desa Bailangu Timur)**

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah hasil pengamatan, penelitian, serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis, baik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 2020
Yang membuat pernyataan

Indri Artarika
NIM. 1655200113

MOTTO

“Hidup Hanya Sekali, Buatlah Hidupmu Yang Bermanfaat ”

(penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

*** Ayah dan Ibu tercinta, Bapak Huzairin S.Pd dan Ibu Heni Purnama S.Pd terimakasih atas setiap doa, kasih sayang, supportnya. Skripsi ini saya persembahkan dari salah satu perjuanganku untuk membahagiakan kalian dan sebagai salah satu baktiku untuk kalian.**

*** Saudara yang ku sayangi Indah Andari, terimakasih telah memberikan support, motivasi, semangat, serta menemani penulis.**

*** Junaidi dan Endik terima kasih telah menmberikan support, selalu mengingatkan, menemani , memberikan semangat kepada penulis.**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan ini memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Teknik *Rasional Emotif Behavior Therapy* (REBT) Dalam Mengurangi Kecemasan Sosial Pada Korban *Bullying* (Studi Kasus Pada Klien “D” Di Desa Bailangu Timur)”. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang setia dan selalu istiqomah hingga yaumul akhir.

Skripsi ini dibuat sebagai syarat menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sebagai makhluk Allah SWT yang memiliki kekurangan tentunya dalam penulisan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna .

Dan tidak lupa juga penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Terutama kepada dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran yang bersifat positif dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas dengan ganjaran pahala yang besar.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada :

1. Yth. Bapak Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S. AG. M.A. , selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang atas memimpin lembaga perguruan tinggi untuk mencapai visi misi yang sudah di tetapkan.
2. Yth. Bapak Dr. Achmad Syarifudin M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, atas mengkoordinasikan penyelenggaraan pendidikan.

3. Yth. Bapak Dr. Kusnadi, MA selaku dosen pembimbing I yang senantiasa memberikan ilmu, bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi penulis.
4. Yth. Ibu Lena Marianti, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang senantiasa memberikan ilmu, waktu, bimbingan, dan bantuan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Yth. Ibu Manah Rasmanah, M.Si selaku ketua prodi dan sekretaris prodi Bimbingan Penyuluhan Islam yang selalu memberikan motivasi, pengarahan, dan nasihat selama ini kepada penulis.
6. Yth. Bapak Marbudi, Lurah Desa Bailangu Timur terima kasih banyak telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti.
7. Kedua orang tuaku, ayuk dan adik-adikku yang selalu mendoakan, menyemangati, memberikan kasih sayang, perhatian, menghiburku, dan pengertian. Bagi penulis kalian adalah alasan terbesar bagi penulis untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teruntuk Heni Purnama terima kasih telah membuat mood ku selalu baik agar aku bisa mengerjakan skripsi pun dengan baik dan lancar, memberikan support, semangat selalu, membantuku, menemani, menghiburku. Semoga selalu begitu hingga akhir hayat.
9. Rekan seperjuanganku Erna Kristiawati, Yesi Wulandari, Mulyani Ningsi, dan Zakiyah Baroka yang telah menjadi teman dekat penulis dari awal perkuliahan, yang selalu saling bertukar cerita, suka dan dukanya. Semoga selalu begitu. Dan jangan pernah menyerah dan berhenti berjuang ya.
10. Rekan seperjuanganku Lia Ardila yang sedari awal bimbingan selalu bersama dan memberikan semangat satu sama lain hingga wisuda nanti.
11. Rekan seperjuangan BPI D angkatan 2016 yang selalu berjuang bersama dari penulis masuk dikelas tersebut bertemu setiap harinya hingga kini, yang tidak akan pernah penulis lupakan dan akan menjadi salah satu kenangan yang terindah.

12. Dan tak lupa juga kepada kalian yang menanyakan penulis “kapan wisuda” terima kasih sudah menjadikan kata tersebut sebagai motivasi penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi dengan giat dan pantang menyerah.

Selanjutnya, penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Hal ini dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang penulis miliki, untuk itu penulis berharap agar pembaca berkenan memberikan saran yang sifatnya membangun. Akhirnya, semoga karya ilmiah ini dapat menjadi referensi, dan motivasi kepada mahasiswa dan juga semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Allahuma Aamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah6
C. Kegunaan Penelitian7
D. Sistematika Penulisan Skripsi8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Tinjauan Teori	10
B. Tinjauan Pustaka	13
C. Daftar Pustaka	17
1. Teknik Rasional Emotif Behavior Therapy (REBT).	17
a. Pengertian Teknik (REBT)	17
b. Tujuan Teknik (REBT)	18
c. Teknik (REBT)	19
d. Langkah-langka Penerapan Konseling (REBT) ,,,.....	22
2. Kecemasan.....	23
a. Pengertian Kecemasan	23
b. Macam-macam Kecemasan.....	24
3. Kecemasan Sosial	26
a. Pengertian Kecemasan Sosial	26

DAFTAR TABEL

Tabel

3.1 Kondisi Penduduk Desa Bailangu Timur ...	41
4.1 Jumlah Penduduk	42
4.2 Jumlah Angka Perkawinan	43
4.3 Jumlah Penduduk Yang Tinggal Di Desa Bailangu Timur.....	43
4.4 Kondisi Kesehatan.....	44
4.5 Kondisi Pendidikan.....	45
4.6 Pemerintahan Desa Bailangu Timur.....	46
4.15 Analisis Deret Waktu	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar

4.1 Peta Kelurahan Desa Bailangu Timur	40
4.4 Perjodohan pola gambaran Kecemasan Sosial pada “D”	75
4.5 Perjodohan Pola Dengan Teknik REBT	76
4.6 Perjodohan pola faktor Pendukung dan Penghambat Teknik REBT.....	77

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul teknik *rasional emotif behavior therapy* (REBT) dalam mengurangi kecemasan sosial pada korban *bullying* pada klien “D” di desa bailangu timur. Klien sering di *bullying* oleh teman-temannya di sekolah dengan mengejek korban dengan sebutan banci. Rumusan masalah pada penelitian ini bagaimana gambaran kecemasan sosial pada klien “D”, bagaimana teknik REBT dalam mengurangi kecemasan sosial pada klien “D”, dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat teknik REBT dalam mengurangi kecemasan sosial. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui gambaran kecemasan sosial pada klien “D”, untuk mengetahui teknik REBT dalam mengurangi kecemasan sosial pada klien “D”, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat teknik REBT dalam mengurangi kecemasan sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus. yaitu penelitian yang dilakukan secara mendalam pada subyek. Subyek penelitian ini yaitu klien “D” dan obyeknya yaitu ibu serta teman klien, Sedangkan Lokasi penelitian berada di Desa Bailangu Timur. Alat pengumpulan data berupa metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan Teknik analisis data meliputi perjodohan pola, eksplanasi, dan analisis deret waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) gejala kecemasan sosial yang ditimbulkan pada klien “D” yaitu mengalami kembali peristiwa *bullying*, upaya menghindari yang menetap terhadap hal-hal yang mengingatkan pada peristiwa *bullying*, dan adanya perubahan pada perilaku. (2) faktor pendukung pelaksanaan konseling dengan teknik (REBT) sangat terbuka, aktif, dan memiliki rasa tanggung jawab, sedangkan faktor penghambat tidak memiliki ruang khusus dalam melaksanakan layanan konseling, klien kurang fokus dalam pelaksanaan konseling. (3) peneliti melakukan pelaksanaan konseling individu untuk mengurangi kecemasan sosial pada klien dengan menggunakan tiga tahapan yaitu tahap awal yakni membangun hubungan konseling yang melibatkan klien, perumusan masalah, perumusan tujuan, dan negosiasi kontrak. Tahap tengah yakni mendengarkan, memahami, merespon, menjaga konseling agar selalu terjaga, leading, pemecahan masalah, materi yang digunakan dalam dalam konseling individu dengan 3 teknik REBT yaitu teknik kognitif, afektif, dan behavioristik untuk mengatasi masalah pada klien saat proses konseling berlangsung konselor melakukan evaluasi dan berbagi pengalaman sehingga klien mampu untuk bersosialisasi dengan baik untuk kedepannya. Klien mengalami perubahan yaitu dapat bersosialisasi dengan baik.

Kata kunci : *teknik rasional emotif behavior therapy, bullying.*

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Desa Visi-Misi Desa Bailangu Timur

Adapun visi dan misi Desa Bailangu Timur yakni sebagai berikut:¹

- a. Visi Desa Bailangu Timur “Siap untuk menghantar dan memajukan Desa Bailangu Timur”.
- b. Misi Desa Bailangu Timur “Membangun dan melestarikan kawasan Desa Bailangu Timur untuk kesejahteraan masyarakat”.

2. Data Pontesi Desa Bailangu Timur

- a. Luas wilayah Desa Bailangu Timur

Desa Bailangu Timur memiliki luas wilayah dengan total 550 hektar.²

Gambar 1
Peta Desa Bailangu Timur



Kilometer yang terdiri dari daratan, rawa-rawa, pertanian dan perkebunan 28 kilometer.

¹ Wawancara Lura Bailangu Timur, Pada 22 juni 2020

² *Ibid*,

Sumber : Profil desa Bailangu Timur Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin, tahun 2019.

3. Kondisi Kependudukan

- a. Jumlah penduduk berdasarkan usia laki-laki dan perempuan.³

Tabel 2.1

Kondisi Penduduk

Tahun	Usia	Jumlah Penduduk		
		Laki- laki	Perempuan	Jumlah
2019	1- 6 tahun	40	35	75
	7- 12 tahun	45	45	90
	13- 20 tahun	48	30	78
	21-30 tahun	43	38	81
	31- 45 tahun	52	47	99
	46- 60 tahun	38	32	70
	61- 100 tahun	26	25	51

Berdasarkan tabel di atas kondisi penduduk pada tahun 2019 jumlah laki-laki lebih banyak dari pada perempuan, laki-laki pada usia 31-45 pada tahun 2019 yang paling banyak, sedangkan pada perempuan usia 61-100 pada tahun 2019 lebih sedikit, rata-rata penduduk laki-laki pada 2019 berjumlah 41,7 sedangkan perempuan 36.

³ Arsif Sekretaris Lura Bailangu Timur, Pada tahun 2020

b. Jumlah Penduduk Sekolah, Tidak Sekolah, Pendidikan Terahir

Tabel 2. 2

Status Pendidikan

Tahun	Jumlah Penduduk			
	Pendidikan Terahir	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2019	Tidak sekolah	10	5	15
	Sedang sekolah SD/MI	30	15	45
	Sedang sekolah SMP/MTs	40	40	80
	Sedang sekolah SMA/MAN	25	25	50
	Sedang sekolah Diploma/ Sarjana	6	4	10

Berdasarkan tabel di atas jumlah penduduk pada tahun 2019 yang tidak sekolah berjumlah 15, yang sedang sekolah SD/MI berjumlah 45, sedangkan sekolah SMA/MTs berjumlah 80, dan yang sedang sekolah sarjana berjumlah 10. Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa pada tahun 2019 lebih banyak yang sekolah dibandingkan yang tidak sekolah.

c. Jumlah Angka Perkawinan Berdasarkan Usia Di Desa Bailangu

Table 2.3

Jumlah Angka Perkawinan

Usia Pernikahan	2019	2018	2017	2016	2015
14-18 tahun	35	30	15	28	50
19- 24 tahun	15	12	10	20	32
25- 35 tahun	5	4	7	8	10

Pernikahan Duda/ Janda	20	6	10	15	22
------------------------	----	---	----	----	----

Berdasarkan tabel di atas jumlah angka perkawinan dari tahun 2019-2015 tahun, berdasarkan usia pada usia 14-18 tahun pada tahun 2015 berjumlah 50 lebih banyak yang menikah mudah dibandingkan yang tidak pada usia 25-35 tahun lebih sedikit berjumlah 4 pada tahun 2018.

d. Jumlah Penduduk Yang Tinggal di Desa Bailangu Timur Berdasarkan Jenis Pekerjaan Pekerjaan dan Rata-Rata Penghasilan

Tabel 2.4

Jumlah Penduduk dan Penghasilan

Tahun	Jumlah Jenis Pekerjaan			
	PNS	Petani	Karyawan Swasta	Pedagang
2019	7	623	38	39
2018	6	610	45	35
2017	6	750	40	29
2016	5	760	25	20

Berdasarkan tabel di atas jumlah pekerjaan pada tahun 2019-2016 lebih banyak jumlah pekerjaan petani di bandingkan PNS, karyawan swasta, dan pedagang. Jumlah petani 760 orang, PNS 7 orang, karyawan swasta 40 orang, dan pedagang 39 orang. Rata-rata jumlah petani 685, PNS 6, karyawan swasta 37, dan sedangkan nilai rata-rata pedagang 30,7.

4. Kondisi Kesehatan dan Lingkungan Desa Bailangu Timur

Table 4.10

Kondisi Kesehatan dan Lingkungan Desa

Tahun	Puskesmas	Polindes	Bidan Desa
2019	2	2	5
2018	2	2	5
2017	1	1	1
2016	1	1	1

Berdasarkan tabel diatas kondisi kesehatan dan lingkungan dari tahun 2019-2016 dari tahun ketahun meningkat, terutama bidan desa dari tahun 2019-2018 berjumlah 5, puskesmas dan polindes berjumlah 2, sedangkan dari tahun 2017-2016 berjumlah 1.

5. Kondisi Pendidikan Desa Bailangu Timur

Jumlah gedung pendidikan yang ada di sekolah adalah sebagai berikut

Tabel 2.5

Kondisi Pendidikan

Tahun	Gedung SMA	MTS	SD	TK/ PAUD	Pendidikan lainnya
2019	-	(Madrasyah Tsanawiyah Desa Bailangu)	(SD 02 Desa Bailangu timur)	(Paud Kasih Ibu 2)	(Madrasyah ibtidayah Desa Bailangu)

		Timur)			Timur)
2018	-	(Madrassa Tsanawi yah Desa Bailangu Timur)	(SD 02 Desa Bailangu timur)	(Paud Kasih Ibu 2)	(Madrasah ibtidayah Desa Bailangu Timur)
2017		(Madrassa Tsanawi yah Desa Bailangu Timur)	(SD 02 Desa Bailangu timur)	(Paud Kasih Ibu 2)	(Madrasah ibtidayah Desa Bailangu Timur)
2016	-	(Madrassa Tsanawi yah Desa Bailangu Timur)	(SD 02 Desa Bailangu timur)	(Paud Kasih Ibu 2)	(Madrasah ibtidayah Desa Bailangu Timur)

Berdasarkan tabel diatas jumlah gedung sekolah di Desa Bailangu Timur dari tahun 2016 sampai 2019 belum ada gedung SMA, namun memiliki gedung MTS, SD, TK, dan MI.

6. Pemerintahan Desa Bailangu Timur

Nama dan jabatan perangkat Desa ⁴

Tabel 2.6

Pemerintahan Desa Bailangu Timur

Nama	Jabatan
Marbudi	Kepala Desa
Rudi Hartono	Bendahara Desa
Kurnia Ilahi, Amd. Kep	Sekretaris Desa
Hengki	KAUR
Saima	BPD
Irama	BPD
Repi	BPD
Izan Saipul	BPD
Sabit	BPD

Berdasarkan tabel pemerintahan diatas di Desa Bailangu Timur memiliki jabatan pertama kepala desa, dan dibantu oleh bandahara desa, sekretaris, KAUR. dan dibantu lagi 5 BPD.

⁴ Arsif sekretaris lura Bailangu Timur pada tahun 2020.

B. Hasil Penelitian

1. Identitas Klien

Identitas klien

Nama : Klien “D”

Tempat tanggal lahir : Bailangu Timur, 05 Januari 2005

Tempat tinggal : Desa Bailangu Timur

Status : Putus sekolah

Riwayat pendidikan : SDN Bailangu Timur

MTS Madrasah Tsanawiyah Bailangu Timur

Ayah kandung : “BK”

Ibu kandung : “S”

Ciri fisik : - Warna kulit sawo matang

- Bentuk tubuh Sedang

- Berambut pendek, berwarna coklat

2. Deskripsi data permasalahan klien “D” di desa Bailangu Timur

Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin

Klien “D” merupakan anak dari pasangan “BK” dan “S” yang lahir di Bailangu Timur pada tanggal 05 Januari 2005, yang sekarang bertempat tinggal di Desa Bailangu Timur. Saat melanjutkan kelas 2 MTS klien “D” mulai berubah, tidak seperti biasanya ia enggan untuk mengikuti kegiatan yang ada di sekolah seperti organisasi, dan klien “D” sering di *bullying* oleh teman-teman di kelasnya dengan mengejek korban dengan sebutan banci. Masalah yang timbul pada klien “D” akibat dari peristiwa tersebut

menyebabkan klien “D” mengalami kecemasan sosial, merasa cemas dan khawatir terhadap kritikan dari orang lain sehingga menjahui dari lingkungan sosial dan sering menyendiri, jarang berkomunikasi dengan teman-temannya dan jarang sekali keluar rumah. Klien “D” di sekolah sering di *bullying* dengan sebutan banci oleh teman-temannya di sekolah,

Menurut pengakuan dari teman dekatnya klien “D” selain di *bullying* dengan kata-kata banci klien “D” pernah di *bullying*, dengan wajah klien “D” di rias memakai lipstik dan bedak tabur yang begitu banyak, diletakkan di muka klien “D” sehingga wajah klien “D” terlihat lucu seperti wajah wanita yang memakai lipstik dan bedak sehingga di ejek-ejek oleh temannya banci-banci di depan orang banyak. Dan menurut pengakuan teman klien “D” juga Klien “D” di sekolah sering telat, tidak masuk sekolah bahkan sering mingsat sekolah, sampai ia memutuskan tidak ingin sekolah lagi dan sampai sekarang klien “D” putus sekolah yang membuatnya menjadi lebih kurang dalam bersosialisasi terhadap lingkungan sekitarnya. Korban mengalami kecemasan sosial akibat perilaku *bullying*, menurut pengakuan klien “D” korban berfikir bahwa semua orang membencinya dan akan mengejek ia banci sehingga merasa khawatir sering menyendiri, mudah putus asa hingga menarik diri dari lingkungan. Setelah kejadian yang dialaminya penulis pun melakukan penelitian kepada klien “D” dan Ibu klien “D”, dan teman dari klien “D” tersebut.

3. Gambaran kecemasan sosial klien “D” korban *bullying*

Berikut penulis memamparkan gambaran kecemasan sosial klien “D” korban *bullyin*, yang didapatkan dalam proses lapangan

1. fisik

- a. Gemetar bila berjalan di depan teman atau orang lain.

Berdasarkan wawancara kepada klien “D” pada tanggal 25 juni 2020⁵, maka didapat hasil sebagai berikut:

“ ao galak (sambil menganggukan kepala) saken khawatir nye gek di kateke uwang”

Terjemahan:

“ iya pernah (sambil menganggukan kelapa) karena terlalu khawatir nanti diejek orang”

Wawancara juga dilakukan kepada teman klien “D” pada tanggal 28 juni 2020⁶, maka didapat hasil sebagai berikut:

“ amon sereng to dak pulek, tapi ade die pas liwat nak masuk kelas ngepek ke tas, ku nelek die lagah bekeringat takut nia itu”

Terjemahan:

“ kalau sering tidak tapi pernah waktu lewat mau masuk kelas meletakkan tas, saya melihat dia berkeringat ketakutan”

Hal ini juga di sampaikan oleh ibu klien “D” pada tanggal 26 juni 2020⁷, sebagai berikut:

“ kalu dumah die kak biaso bae karne die kak dak olah keluar rumah jauh-jauh nia, amon dengen tetanggeh pagak umah kak kalau ketemu nak mandi dayoh biaso bae pulek”

⁵ Wawancara terhadap klien “D” Bailangu Timur 25 juni 2020

⁶ Wawancara terhadap teman klien “D” Bailangu Timur 28 juni 2020

⁷ Wawancara terhadap ibu klien “D” Bailangu Timur 26 juni 2020

Terjemahan:

“Kalau dirumah dia biasa saja karena dia tidak pernah keluar rumah terlalu jahu-jahu benar, kalau dengan tetangga dekat rumah kalau bertemu pas mandi musi biasa saja juga ”

Dari hasil wawancara diatas, penulis dapat mengetahui bahwa klien “D” gemetar jika berjalan di depan teman-temannya karena teringat kejadian yang sering di *bullying* dilakukan oleh teman-temannya sendiri, hal ini membuat klien “D” sulit untuk melupakan kejadian yang dialaminya, namun ketika bertemu dengan tetangga di dekat rumahnya ia biasa-biasa saja.

b. Gugup bila berbicara dengan orang lain

Berdasarkan wawancara kepada klien “D” pada tanggal 25 juni 2020⁸, maka didapat hasil sebagai berikut:

“ ao (sambil menganggukan kepalak) aku galak binggung amon ngomong dengan wang takut salah”.

Terjemahan:

“iya (sambil menganggukan kepala) saya sering binggung kalau berbicara dengan orang takut salah”.

Hal ini juga di sampaikan oleh ibu klien “D” pada tanggal 26 juni 2020, ⁹sebagai berikut:

“ kalu dumah die kak biaso bae mencak suek tejadi ape-ape tapi ade ku nemuke die kak kateke kawan-kawanye langsung damaike kami, kalu di tanyeke ape masalah nye die nyawabnya lagah gugup dak tau nak ngomong ape lagah dak jelas itu.

⁸ Wawancara terhadap klien “D” Bailangu Timur 25 juni 2020

⁹ Wawancara terhadap ibu klien “D” Bailangu Timur 26 juni 2020

Terjemahan:

“Kalau dirumah dia biasa saja seperti tidak terjadi apa-apa tapi pernah saya mendapati dia di ejek teman-temannya langsung kami damaikan, tapi kalau ditanya apa masalahnya dia bingung menjawabnya, jawaban tidak jelas”.

Wawancara juga dilakukan kepada teman klien “D” pada tanggal 28 juni 2020,¹⁰ sebagai berikut:

“kalu die ngomong dengan aku biaso-biaso bae, tapi amon ade guru nanyeke tentang pelajaran di die, die nyawabnya terbata-bata”.

Terjemahan:

“Kalau dia berbicara dengan saya biasa saja, tetapi kalau ada guru menanyakan tentang pelajaran dengan dia, dia menjawabnya dengan suara dan kata-katanya tidak jelas”.

Berdasarkan penjelasan wawancara diatas dapat diketahui bahwasannya klien “R” bingung ketika menjawab dari pertanyaan orang lain karena ia merasa apa yang ia jawab nanti salah, sehingga membuatnya gugup bila berbicara dengan orang lain karena merasa takut salah.

c. Rendah diri

Berdasarkan wawancara kepada klien “D” pada tanggal 25 juni 2020,¹¹ maka didapat hasil sebagai berikut:

“aku cuman ngeraseh khawatir bae karne dak ke galak wang bekawan dengan ku, aku kak banyak kekurangan dak nye mecak wang lain tu, aku pacak nerime keadaan dalam diri aku”.

¹⁰ Wawancara terhadap teman klien “D” Bailunggu Tmur 28 juni 2020

¹¹ Wawancara terhadap klien “D” Bailangu Timur 25 juni 2020

Terjemahan:

“aku hanya ngerasa khawatir saja karena mana mungkin orang mau berteman dengan saya, sayakan banyak kekurangan tidak seperti orang lain, saya bisa menerima keadaan di dalam diri saya”.

Hal ini juga di sampaikan oleh ibu klien “D” pada tanggal 26 juni 2020, ¹²sebagai berikut:

“ die tuh lebih senang dewean, tulah gawe nye di rumah dalam kamar tulah, ibu bae peneng nelek nye, di tambah semejak die dak sekolah lagi kak tambah dak olah sosialisasi dengen wang lain”.

Terjemahan:

”dia tuh lebih senang sendirian, makanya kerjanya kalau di rumah di dalam kamar saja, ibu pun pusing liatin dia, ditambah semejak dia tidak sekolah lagi bertambah tidak perna bersosialisai dengan orang lain”.

Wawancara juga dilakukan kepada teman klien “D” pada tanggal 28 juni 2020, ¹³sebagai berikut:

“dulu tuh galak die galak nelek wang main voly, nah semejak die galak katekwang banci di sekolah, aku dak olah lagi neleknye keluar rumah, entah ngape ape die ngerase malu”.

Terjemahan:

“waktu itu dia pernah melihat orang bermain voly, namun semejak kejadian dia sering diejek banci di sekolahnya, aku jarang liatin dia lagi, gak tau kenapa, apa dia merasa malu”.

Dari hasil wawancara diatas, penulis dapat mengetahui bahwa klien “D” merasa banyak kekurangan pada dirinya, dan

¹² Wawancara terhadap ibu klien “D” Bailangu Timur 26 juni 2020

¹³ Wawancara terhadap teman klien “D” Bailangu Timur 28 juni 2020

memanding-bandikan dirinya dengan temannya yang lain, ia lebih senang sendirian di dalam kamar, namun sebelum kejadian itu klien “D” sering keluar melihat orang bermain voly.

2. Behavior (tingkah laku)

a. Perilaku menghindar

Berdasarkan wawancara kepada klien “D” pada tanggal 25 juni 2020,¹⁴ maka didapat hasil sebagai berikut:

“aku dak galak bae gek aku jadi salah, baik aku diam bae amon dak tu baik aku pergi ke mane bae, aku dak galak ekor campur amon wong dang ngomong, gek ku salah ngomong pulek jadi salah”.

Terjemahan:

“Saya tidak mau nanti berisiko saya yang disalahkan, lebih baik saya diam saja atau saya pergi kemana saja, saya tidak mau ikut campur dalam diskusi orang, nanti kalau saya yang ngomong, saya yang disalahkan”.

Hal ini juga di sampaikan oleh ibu klien “D” pada tanggal 26 juni 2020,¹⁵ sebagai berikut:

“setau ibu die to amon wang dang becerito ape dang ngomong, die tuh cuman diam bae dak olah milu ngomong becerito pulek, amon dak tuh pegi masuk kamar die”.

Terjemahan:

¹⁴ Wawancara pada klien “D” Bailangu Timur 25 juni 2020

¹⁵ Wawancara terhadap ibu klien “D” Bailangu Timur 26 juni 2020

“setau ibu dia tuh kalau orang sedang bercerita atau ngomong, dia tuh hanya diam saja tidak pernah ikut ngobrol bercerita juga, kalau tidak tuh pergi masuk kamar”.

Wawancara juga dilakukan kepada teman klien “D” pada tanggal 28 juni 2020¹⁶, sebagai berikut:

“ku jarang neleak die kumpul becerito dengan kawan-kawan nye”.

Terjemahan:

“saya jarang melihat dia kumpul bercita dengan teman-temannya”.

Dari hasil wawancara diatas, penulis dapat mengetahui bahwa klien “D” enggan mengambil resiko pribadi atau terlibat dalam setiap kegiatan baru karena dapat memalukan dirinya dan tidak mau mejadi salah.

b. kurang mampu berbicara

Berdasarkan wawancara kepada klien “D” pada tanggal 25 juni 2020¹⁷ , maka didapat hasil sebagai berikut:

“dak pulek yuk, tergantung dari lawan ku ngomong” .

Terjemahan:

“dak juga yuk, tergantung dari lawan bicara”.

Hal ini juga di sampaikan oleh ibu klien “D” pada tanggal 26 juni 2020,¹⁸ sebagai berikut:

“biaso bae amon carek die ngomong, cuman jarang bae ngobrol-ngobrol dengan wang, amon ngomong dengan ibu carek die ngomong biaso bae”.

¹⁶Wawancara terhadap teman klien “D” Bailangu Timur 28 juni 2020

¹⁷Wawancara terhadap klien “D” Bailangu Timur 25 juni 2020

¹⁸Wawancara terhadap ibu klien “D” Bailangu Timur 26 juni 2020

Terjemahan:

“biasa saja kalau dia ngobrol, hanya jarang saja ngobrol-ngobrol dengan orang lain, kalau ngobrol dengan ibu cara dia ngomong biasa saja”.

Wawancara juga dilakukan kepada teman klien “D” pada tanggal 28 juni 2020¹⁹, sebagai berikut:

“galak yuk die ngomong dengan aku biasa bae, tapi die tuh tergantung dengan wang yang ngomong dengan die tulah”.

Terjemahan:

“pernah yuk dia ngobrol sama aku biasa saja, tapi dia tuh tergantung dengan orang yang ngomong sama dia”.

Dari hasil wawancara diatas, penulis dapat mengetahui bahwa klien “D” Memiliki kemampuan dengan menggunakan bahasa yang tepat tergantung dari lawan bicaranya.

3. Kongnitif (keyakinan seseorang tentang sesuatu yang didapatkan dari proses pemikiran)

a. Sulit berkonsentrasi

Berdasarkan wawancara kepada klien “D” pada tanggal 25 juni 2020²⁰, maka didapat hasil sebagai berikut:

“ao (sambil menganggukan kepalak) aku galak lali”.

Terjemahan:

“Iya (sambil mengaggukan kepala) saya sering lupa”.

¹⁹ Wawancara terhadap teman klien “D” Bailangu Timur 28 juni 2020

²⁰ Wawancara terhadap klien “D” Bailangu Timur 25 juni 2020

Hal ini juga di sampaikan oleh ibu klien “D” pada tanggal 26 juni 2020²¹, sebagai berikut:

“ao ade ibu galak nyuruh die masak nasi di mejik, ibu kan kalau pagi-pagi ke kebun, adek nye kan sekolah, jadi ibukak merentah die masake nasi di mejik, dak taunye pas ibu balek dari kebun nasinye tu dak nye dicetet nye jadi dak masak, bukan itu bae sereng”.

Terjemahan:

“iya pernah ibu menyuruh dia masak nasi di mejik, ibu kalau pagi-pagi ke kubun, adek nya sekolah, jadi ibukan menyuruh dia memasak nasi di mejik, paswaktu ibu pulang dari kebun nasinya tidak di cetek nya jadi tidak masak nasinya, bukan itu saja tapi sering”.

Dari hasil wawancara diatas, penulis dapat mengetahui bahwa klien “D” sulit berkonsentrasi, apa yang disuruh ia suka lupa karna pemikirannya itu kemana-mana.

b. khawatir

Berdasarkan wawancara kepada klien “D” pada tanggal 25 juni 2020²² , maka didapat hasil sebagai berikut:

“(Klien “D” Menganggukan kepala kemudian diam sambil menunduk)”.

Hal ini juga di sampaikan oleh ibu klien “D” pada tanggal 26 juni 2020²³, sebagai berikut:

“die tuh amon ditanyeke oleh keluarga namek masalahnye ngah kak, tangapannye cuman diam tulah”.

²¹ Wawancara terhadap ibu klien “D” Bailangu Timur 26 juni 2020

²² Wawancara terhadap klien “D” Bailangu Timur 25 juni 2020

²³ Wawancara terhadap ibu klien “D” Bailangu Timur 26 juni 2020

Terjemaha:

“dia itu kalau ditanyakan oleh kerluarga apa masalah yang dia alami, tangapannya hanya diam saja”.

Juga di sampaikan oleh teman klien “D” pada tanggal 28 juni 2020²⁴, sebagai berikut:

“die tuh jangan bae ade yang ngingatkenye tentang kejadian yang galak diejek-ejek oleh kawan nye tunah”.

Terjemahan:

“dia itu jangan saja ada yang mengingatkannya tentang kejadian yang pernah diejek-ejek oleh temannya”.

Dari hasil wawancara diatas, penulis dapat mengetahui bahwa bentuk dari khawatirnya klien “D” jika ada yang menanyakan tentang kejadian ia di *bullying* oleh teman-teman nya, ia hanya terdiam saja sambil menundukan kepalaknya.

4. Peristiwa

a. Malu bertemu dengan teman-teman

Berdasarkan wawancara kepada klien “D” pada tanggal 25 juni 2020²⁵ , maka didapat hasil sebagai berikut:

“ao (sambil menganggukan kepalak) malu bae karne die galak ngatehke ku, ngejek ku, kalau aku diam bae meribakkelah aku cuman pegi bae ontok ape magah nye”.

Terjemahan:

²⁴ Wawancara terhadap teman klien “D” Bailangu Timur 28 juni 2020

²⁵ Wawancara terhadap klien “D” Bailangu Timur 25 juni 2020

“iy (sambil menganggukan kepala) malu karna mereka sering mengejek aku, kalau aku diam saja biarkanlah, aku hanya pergi saja menghindar”.

Hal ini juga di sampaikan oleh ibu klien “D” pada tanggal 26 juni 2020²⁶, sebagai berikut:

“carek sek belageh dengan saudarah dewek, kadang tuh masalah yang dak sepeleh, karene adek nye kak kate cemelan, tapi tulah amon ku nginorke die amon dang besakat dengan adek nye die tuh cuman diam bae, dem tuh masuk kamar, keluar dari kamar nunggu nak mandi petang”.

Terjemahan:

“karena sering berantem dengan saudarah sendiri, terkadang masalah yang nya kecil, karena adik nya itu jahil, tetapi kalau saya melihat mereka kalau lagi berantam dengan adik nya dia tuh hanya diam saja, terus masuk kamar, keluar dari kamar waktu mandi sore”.

Juga di sampaikan oleh teman klien “D” pada tanggal 28 juni 2020²⁷, sebagai berikut:

“cuman diam bae yuk dem tuh ondor die”.

Terjemahn:

“hanya diam saja yuk sudah itu pergih dia”.

Dari hasil wawancara diatas, penulis dapat mengetahui bahwa klien

“D” jika bertemu dengan teman-temannya ia memilih untuk menghindar karena nanti di ejek oleh teman-temannya, sebaliknya jika ada orang lain membicarakannya atau mengejeknya klien “D” lebih memilih untuk diam sambil menundukan kepalak”

²⁶ Wawancara terhadap ibu klien “D” Bailangu Timur 26 juni 2020

²⁷ Wawancara terhadap teman klien “D” Bailangu Timur 28 juni 2020

b. Minder dengan diri sendiri

Berdasarkan wawancara kepada klien “D” pada tanggal 25 juni 2020

²⁸, maka didapat hasil sebagai berikut:

“ao (sambil mengaggukan kepalak) karene aku kak dak nye same dengan mereka, aku kak galak di ejek-ejek mereka, sedangke budak yang lain nye dak olah cuman aku bae yang galak dikatekenye, mereka banyak die kelebihan dak nye aku (sambil menundukan kepalak)”.

Terjemahan:

“Iya (sambil mengaggukan kepalak) karena aku tidak sama dengan mereka, aku sering di ejek-ejek mereka, sedangkan orang lain tidak pernah hanya aku saja yang sering di ejek, karena mereka banyak kelebihan bukan seperti aku (sambil mengaggukan kepalak)”.

Hal ini juga di sampaikan oleh ibu klien “D” pada tanggal 26 juni 2020²⁹, sebagai berikut:

“ibu galak nyoroh die keluar duduk tempat wang main voly karene lapangan voly to pagak umah kak lah dasar die bae lagah segan nia keluar rumah, padahal sebelum die galak di kateke oleh kawan-kawan nye hoji die to maen voly, nah semejak neman kene kateke to dak olah galak die keluar duduk pagak wang main voly, alasan nye segan”.

Terjemahan:

“ibu sering menyuruh dia keluar duduk tempat orang main vily karena lapangan voly dekat dengan rumah, dasar dia saja males keluar rumah, padahal sebelum dia sering di ejek oleh teman-temannya senang dia tuh main voly, nah semejak dia sering di ejek tuh tidak pernah mau duduk dekat orang main voly, alesannya males”.

²⁸ Wawancara terhadap klien “D” Bailangu Timur 25 juni 2020

²⁹ Wawancara terhadap ibu klien “D” Bailangu Timur 26 juni 2020

Dari hasil wawancara diatas, penulis dapat mengetahui bahwa klien “D” merasa banyak kekurangan berbedah dengan teman-temannya yang lain, kare hanya dia yang sering di ejek sedangkan temannya yang lain tidak pernah, oleh sebab itu ia lebih senang menghindari dari tempat sosial.

c. Takut salah

Berdasarkan wawancara kepada klien “D” pada tanggal 25 juni 2020³⁰, maka didapat hasil sebagai berikut:

“meribak kelah ape wang ngomong tentang aku, aku cuman diam bae, walaupun ku nyelaskenye di mereka, dak kekadeh nia mereka percaye pasti aku tulah yang salah, dem terime-terime bae”.

Terjemahan:

“biarkanlah apa orang berbicara tentang aku, aku hanya diam saja, walaupun aku menjelaskannya sama mereka, mana mungkin mereka percaya pasti aku yang salah, biarkanlah terimah-terima saja”.

Hal ini juga di sampaikan oleh ibu klien “D” pada tanggal 26 juni 2020³¹, sebagai berikut:

“ibu galak pegal atih dengen die tuh amon tanyeke namek masalah ngah, suek jawaban ape penjelasan cuman diam bae”.

Terjemahan:

“ibu terkadang kesal degan klien “D” tuh kalau ditanyakan apa masalahnya, gak ada jawaban atau penjelasan hanya diam saja”.

³⁰ Wawancara terhadap klien “D” Bailangu Timur 25 juni 2020

³¹ Wawancara terhadap ibu klien “D” Bailangu Timur 26 juni 2020,

Juga di sampaikan oleh teman klien “D” pada tanggal 28 juni 2020,³² sebagai berikut:

“ diam tulah yuk amon die ditanyeke”.

Terjemahan:

“ hanya diam yuk kalau dia ditanyakan”.

Dari hasil wawancara diatas, penulis dapat mengetahui bahwa klien “D” lebih memilih diam dan menghindar karena ia merasa apa yang ia jelaskan tidak akan benar, pasti ia yang menjadi salah.

d. Khawatir

Berdasarkan wawancara kepada klien “D” pada tanggal 25 juni 2020³³ , maka didapat hasil sebagai berikut:

“pas aku nak tidok aku galak ingat dengan kawan-kawan aku galak ngateke ku, tulah kadang aku sukar tidok aku, baik aku main game, tapi tulah amon pas nak mejamke matek galak ingat, kadang ku tidok jam 2 kadang jam 3”.

Terjemahan:

“waktu aku mau tidur, aku sering teringat dengan teman-teman yang sering ngejek aku, kadang aku sulit tidur, baik aku main game, tapi saat mau memejamkan mata sering teringat lagi, terkadang aku tidur jam 2 terkadang jam 3”.

Hal ini juga di sampaikan oleh ibu klien “D” pada tanggal 26 juni 2020³⁴, sebagai berikut:

“ amon pagi dak olah nia die bangun dibawah jm 8, bangun siang trus, jam 10 sampai jam 1, sek die tidoh malam-malam trus gawenye maen game tulah”.

³² Wawancara terhadap teman klien “D” Bailangu Timur 28 juni 2020

³³ Wawancara terhadap kepada klien “D” Bailangu Timur 25 juni 2020

³⁴ Wawancara terhadap ibu klien “D” Bailangu Timur 26 juni 2020

Terjemahan:

“Kalau pagi tidak pernah bangun di bawah jam 8, bangunnya siang terus, jam 10 sampai jam 1, karena ia tidur malem terus, kerjanya main game”.

Juga di sampaikan oleh teman klien “D” pada tanggal 28 juni 2020³⁵, sebagai berikut:

“ao kami galak mabar maen game dengan nye”.

Terjemahan:

“Iya kami sering main bareng maen game dengan nya”.

Dari hasil wawancara diatas, penulis dapat mengetahui bahwa klien “D” merasa sulit tidur karena sering teringat dengan ejekan temannya.

2. Akibat emosionalnya

a. Sedih

Berdasarkan wawancara kepada klien “D” pada tanggal 25 juni 2020³⁶, maka didapat hasil sebagai berikut:

“nahan bae nyemolong, karene hagek amon aku nyemolong tambah agam mereka to ngatehke ku, sedih yuk di kate wang cak itu aku kak ade perasaan pulek (sambil menundukan kepalak)”.

Terjemahan:

“ menahan nangis saja, karena nanti kalau aku menangis tambah senang mereka tuh mengejek ku, sedih yuk di ejek orang kayak itu aku nih ada perasaan juga (sambil menunduk kepalak)”.

Hal ini juga di sampaikan oleh ibu klien “D” pada tanggal 26 juni 2020³⁷, sebagai berikut:

³⁵ Wawancara terhadap teman klien “D” Bailangu Timur 28 juni 2020

³⁶ Wawancara terhadap klien “D” Bailangu Timur 25 juni 2020

“ galak duduk sambil menong suwang die tuh”.

Terjemahan:

“sering duduk sambil ngelamun sendiri”.

Dari hasil wawancara diatas, penulis dapat mengetahui bahwa klien “D” meluapkan emosinya dengan menahan nagis jika ada orang yang menyinggung klien “D”.

b. Menyendiri

Berdasarkan wawancara kepada klien “D” pada tanggal 25 juni 2020³⁸ , maka didapat hasil sebagai berikut:

“karene lemak bae, lebih tenang, dak rebot, amon pagak wang banyak rami pasti gek ku dikate wang, agam bae ku sendiri”.

Terjemahan:

“karena enak saja, lebih tenang, tidak ribut, kalau di dekat banyak orang rami pasti nanti aku di ejek orang, senang saja sendiri”.

Hal ini juga di sampaikan oleh ibu klien “D” pada tanggal 26 juni 2020³⁹, sebagai berikut:

“semejak die galak kene katehke kawan nye tulah, die tuh galak suwang mak itu, dulu tuh dak, galak main keluar”.

Terjemahan:

“semejak dia sering kena ejek temannya itulah, dia sering sendirian kayak itu, dulu tuh tidak, sering main keluar”.

³⁷ Wawancara terhadap ibu klien “D” Bailangu Timur 26 juni 2020

³⁸ Wawancara terhadap klien “D” Bailangu Timur 25 juni 2020

³⁹ Wawancara terhadap ibu klien “D” Bailangu Timur 26 juni 2020

Juga di sampaikan oleh teman klien “D” pada tanggal 28 juni 2020⁴⁰, sebagai berikut:

“dulu tuh pas kami SD galak main layang-layang pengger musi yuk, amon kami balek dari sekolah dem makan langsung maen layangan ,mikak lah die jarang keluoh”.

Terjemahan:

“Dulu tuh waktu SD sering main layang-layangan pinggir musi yuk, kalau kami pulang dari sekolah sudah makan langsung maen layangan, sekarang lah dia jarang keluar”.

Dari hasil wawancara diatas, penulis dapat mengetahui bahwa klien “D” lebih senang menyendiri karena merasa nyaman, dan senang karna tidak ada keributan, kalau di tempat keramaian berisik pasti saya di ejek kalau di tempat orang banyak.

Dari hasil seluruh wawancara mengenai gambaran kecemasan sosial pada klien “D” korban *bullying* dapat disimpulkan bahwa yang ada pada dirinya klien “D” yakni sebagai berikut : ia gemetar jika bertemu dengan teman-temannya, berkeringat, binggung ketika berbicara dengan orang lain , merasa banyak kekurangan pada dirinya, enggan mengambil resiko, memiliki kemampuan dengan menggunakan bahasa yang tepat tergantung dari lawan bicara, sulit berkonsentrasi, banyak diam, menghindari, memilih lebih baik diam, mudah tersinggung, merasa sulit tidur, menahan naggis, merasa aman jika sendiri. Dari gambaran kecemasan sosial pada klien “D” diperkuat dengan teori menurut Maramis kecemasan sosial yang menggambarkan

⁴⁰ Wawancara terhadap Teman klien “D” Bailangu Timur 28 juni 2020

keadaan khawatir, gelisa, takut, tidak tenang, dan sebagai yang disertai dengan berbagai keluhan fisik.⁴¹

4. Teknik REBT dalam mengurangi kecemasan sosial klien “D”

Berdasarkan hasil penelitian waktu pelaksanaan konseling individu dengan teknik *rational emotif behavior therapy (REBT)* dalam mengurangi kecemasan sosial pada korban *bullying* klien “D” yaitu dari tanggal 22-25 Januari 2020 dengan 6x pertemuan dalam penelitian ini, setiap pertemuan berdurasi 1X90 menit.

Berdasarkan hasil wawancara media konseling individu dengan teknik *rational emotif behavior therapy (REBT)* dalam mengurangi kecemasan sosial pada korban *bullying* klien “D” yang merupakan individu merasa cemas dan khawatir terhadap kritikan dari orang lain sehingga menjahui dari lingkungan sosial yaitu dengan meminta klien untuk mengikuti layanan konseling dengan teknik *rational emotif behavior therapy (REBT)*, di dalam teknik REBT terdapat tiga teknik, yang pertama teknik kognitif (pembentukan pekerjaan rumah) dimana individu diberi tugas rumah seperti PR, membantu orang tuanya ke kebun atau mengerjakan pekerjaan rumah seperti menyapu, yang kedua yaitu teknik emotif (bermain peran) dimana individu memainkan peran menjadi laki-laki sejati, yaitu mengajarkan jika berdiri dengan tegap, dan cara berbicara dengan tegas, dan yang ketiga yaitu teknik behavioristik (pemberian reward

⁴¹ Togiartua Nainggola, *Jurnal Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Pengguna Napza*, (Balai Kasih Sayang Parmadi Siwi, Sosiokonsepsi, 2017), hlm, 163-169)

atau penghargaan atas perilaku yang di inginkan), seperti memberi pujian atau memberi hadiah seperti buku agar ia rajin belajar, dan dapat memahami dan belajar sosial. Sehingga konseling individu dengan teknik *rational emotif behavior therapy (REBT)* dapat berjalan dengan lancar.

Berikut tahapan-tahapan konseling individu dengan teknik teknik *rational emotif behavior therapy (REBT)* sebagai metode yang digunakan :

a. Pada tahap awal

1) Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien

Pada tahap ini penulis melakukan pendekatan terhadap klien “D” setelah kejadian yang telah dialaminya hingga pelaksanaan konseling berakhir, pada tahap ini konselor melakukan dengan mengobrol serta melihat aktivitas kesehariannya sehingga terjalin hubungan yang baik terhadap klien “D” agar klien “D” dengan damai dan nyamannya menceritakan kehidupan yang dilaluinya.

2) Memperjelas dan mendefinisikan masalah

Pada tahap ini penulis dan klien “D” memperjelas dan mendefinisikan masalah yang di alami oleh klien “D” yaitu mengurangi kecemasan sosial supaya penulis mengetahui jelas kronologisnya permasalahannya. Dari hasil dan pengakuan dari klien “D” sendiri pada tahap ini bahwasanya klien “D” mengalami kecemasan sosial ia benar-benar merasa cemas dan khawatir terhadap kritikan dari orang lain, rendah dalam bersosialisasi di lingkungan terdekat maupun lingkungan masyarakat.

a) Perumusan tujuan (hasil yang diharapkan)

Pada tahap ini sejalan dengan perumusan masalah yang dijelaskan diatas setelah perumusan masalah maka penulis merumuskan tujuan konseling individu dengan teknik teknik *rasional emotif behavior therapy (REBT)* dalam mengurangi kecemasan sosial pada korban *bullying* klien “D” yang sedang dideritanya. Bahwasannya tujuan melakukan konseling ialah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.

3) Negosiasikan kontrak

Pada tahap ini konselor dan klien mendiskusikan waktu dan tempat selama proses konseling yaitu telah di sepakati proses pelaksanaan konseling dilakukan selama 1 kali proses perumusan masalah, 2 hari proses konseling, dan 3 hari melihat hasil dan proses evaluasi pasca konseling dan evaluasi jangka panjang pasca konseling yang dilakukan di alam terbuka dengan waktu 1x90 menit setiap pertemuan

b. Tahap tengah (tahap kerja)

Pada tahap ini konselor menjelaskan apa itu konseling individu dengan teknik *rasional emotif behavior therapy (REBT)* kepada klien

“D” sebagai konseli. Konseling individu adalah proses pemberian bantuan kepada klien untuk memahami gaya hidup mereka yang unik dan membantu individu belajar untuk berfikir akan dirinya sendiri, orang lain, dan dunia luar untuk mencapai tugas-tugas kehidupan dengan keberanian dan minat sosial.

Sedangkan teknik *rational emotif behavior therapy (REBT)* adalah suatu kegiatan yang menyenangkan. Secara lebih lanjut pembentukan pekerjaan rumah dimana subjek berlatih mengubah pikirannya yang negative menjadi positif, bermain peran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh kesenangan secara lepas mengungkapkan dirinya sendiri, dan pemberian reward atau penghargaan. Tahapan-tahapan konseling individu dengan teknik *rational emotif behavior therapy (REBT)* dengan tiga teknik REBT yaitu sebagai berikut:

1. Teknik kognitif (pembentukan pekerjaan rumah)

Proses dimana klien “D” diberi dalam bentuk tugas rumah seperti memberi PR, membantu orang tua ke kebun, memberi tugas agar membantu pekerjaan yang ada di rumah seperti menyapu, untuk melatih klien “D” membiasakan diri, untuk mengembangkan sikap tanggung jawab, dan kepercayaan pada diri sendiri. Dengan tugas rumah yang diberikan kepada klien “D” diharapkan dapat mengurangi atau menghilangkan ide-ide dan perasaan yang tidak rasional atau tidak logis. Pelaksanaan tugas rumah yang diberikan

konselor, dilaporkan oleh klien “D” dalam suatu pertemuan tatap muka langsung.

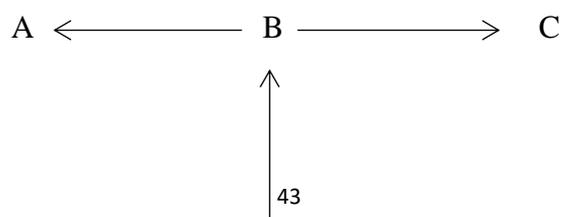
2. Teknik efektif

Proses dimana klien “D” bermain peran untuk perilaku tertentu agar menghilangkan perilaku klien “D yang negatif. Dengan tujuan untuk mendorong kemampuan klien “D” mengekspresikan berbagai hal yang berhubungan dengan emosinya.

3. Teknik behavioristik

Pada proses terakhir untuk mendorong klien “D” kearah perilaku yang rasional dan logis dengan memberikan (reward) atau hukuman. Dengan tujuan untuk mengetahui sistem nilai dan keyakinan yang irasional pada klien dan menggantikan sistem nilai yang positif, sebagai dorongan untuk klien “D” lebih baik lagi kedepannya.

Untuk menangani masalah konseli yang mempunyai pemikiran irasional, Ellis memperkenalkan konsep dasar REBT mengikuti pola yang didasari teori ABC, teori ABC adalah teori tentang kepribadian individu dari sudut pandang pendekatan REBT, kemudian ditambahkan dengan D dan E untuk mengetahui perubahan dan hasil yang diharapkan dari perubahan.



D —————> E

Keterangan:

A = (Actvy) Peristiwa (individu)

B = (Belifs) Keyakinan

C = Konsekuensi emosional dan prilaku

D = Efek

E = Pesan baru (yang menggantikan pikiran irasional menjadi rasional)

b. Tahap akhir

Berdasarkan hasil dilapangan awalnya klien “D” masih sangat pendiam, dan mengagap orang lain akan membencinya, tidak percaya diri, dan khawatir takut dinilai orang lain serta jarang melakukan aktivitas sosial seperti orang pada umumnya. Maka dapat diketahui setelah melakukan konseling, wawancara, dan observasi pada klien “D” sudah menjadi aktif, sudah melakukan aktivitas seperti orang pada umumnya, dan serta tidak mengurung diri di kamar lagi.

Dari hasil pelaksanaan layanan konseling individu dengan menggunakan teknik REBT dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan layanan konseling dengan teknik REBT klien “D” sangat pendiam, berfikir irasioal menganggap semua orang akan membencinya, tidak percaya diri, dan khawatir takut dinilai orang lain. Setelah dilakukan layanan konseling dengan teknik REBT klien “D” mulai percaya diri, mulai belajar tanggung jawab,

yang paling penting klien “D” mulai berpikir rasional mengagap bahwa semua orang tidak membencinya hanya seberapa saja yang mengejeknya itu, dengan adanya layanan konsling dengan teknik REBT klien “D” mulai ingin melanjutkan sekolahnya lagi dan mulai merubah fikiran irasional menjadi rasional. Diperkuat dengan teori Menurut Alber Ellis teknik *Rasional Emotif Behavior Therapy* sebuah cara pendekatan dengan proses pengubah pikiran yang irasional menjadi rasional sehingga dapat mengembangkan diri dan mencapai realisasi diri yang optimal.⁴²

4. Faktor pendukung dan penghambat teknik REBT dalam mengurangi kecemasan sosial klien “D”

Dalam sebuah program yang terdapat di lembaga maupun organisasi tertentu pasti tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Begitu pula dalam pelaksanaan kegiatan program konseling individu dengan menggunakan *Rasional Emotif Behavior Therapy* (REBT) yang ada pada klien “D” di Desa Bailangu Timur.

Menggunakan konseling individu *Rasional Emotif Behavior Therapy* (REBT) konseling yang menekankan kebersamaan dan interaksi antara berfikir dengan akal sehat, berperasaan, dan berperilaku⁴³, dengan

⁴² ⁴² Bredley T. Erford, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2016), hlm, 269

⁴³ Samuel T. Galdding, *Konseling Profesi yang Menyeluruh*, (Jakarta: PT. Indeks, 2016), hlm: 268

melaksanakan membantu klien mengubah pemikiran irasional ke pemikiran rasional dan mengurangi kecemasan sosial korban *bullying*.

1. Faktor Pendukung

Dalam pengadaan pelayanan konseling individu dengan menggunakan teknik *Rasional Emotif Behavior Therapy* (REBT) yang di terapkan di klien “D” penulis menemukan beberapa faktor pendukung dalam proses pelaksanaan pelayanan konseling dalam mengurangi kecemasan sosial klien “D” korban *bullying*.

Berdasarkan wawancara dan obserpasi peneliti menemukan beberapa faktor pendukung pelaksanaan konseling dengan menggunakan teknik *Rasional Emotif Behavior Therapy* (REBT) dalam mengurangi kecemasan sosial seperti klien “D” sangat terbuka dan aktif dalam mengikuti konseling hal ini sangat membantu konselor untuk menggali informasi dari klien dan memudahkan konselor untuk bersama sama menyelesaikan masala klien. Pernyataan ini diperkuat wawancara klien “D” pada tanggal 25 juni 2020⁴⁴, sebagai berikut:

“aku amon ngomong dengan wang laen ataupun dengan umak takut yuk gek salah, amon ku ngomong dengan ayuk lebih lemak ngomong dengan ayuk lebih terbuka dak takut karne ayuk wang nye lemak”.

Terjemahan:

“saya kalau ngobrol dengan orang lain ataupun dengan ibu takut kakak nanti salah, kalau saya ngobrol dengan kakak lebih nyaman ngobrol dengan kakak lebih terbuka karena kakak orangnya enak (jadi mudah kami menggali permasalahannya)”.

⁴⁴ Wawancara terhadap klien “D” Bailangu Timur 25 juni 2020

Hal ini juga di sampaikan oleh ibu klien “D” pada tanggal 26 juni 2020⁴⁵, sebagai berikut:

“setiap die di ajak ngomong banyak lah diam cuman nengohke bae, ape lagi amon ditanyeke tentang masalah ape yang ngah rasek ke cerito jangan diam-diam bae kadang tuh ibu kesal dengan nye”.

Terjemahan:

“setiap dia di ajak ngobrol kebanyakan diam hanya melihat dan mendengar saja, apa lagi kalau ditanyakan tentang masalah apa yang dialami cerita jangan diam-diam saja, terkadang ibu kesal dengan nya”.

Faktor pendukung lainnya tidak hanya datang dari klien “D” sendiri, hasil wawancara yang dilakukan penulis menemukan adanya faktor dari teknik *Rasional Emotif Behavior Therapy* (REBT) dalam mendukung layanan konsling terhadap klien “D”, dimana dengan menggunakan teknik REBT mempermudah konselor melakukan konsling terhadap klien “D” dengan 3 teknik REBT yaitu teknik kongnitif, afektif, dan behavioristik untuk mengatasi pemikiran irasional diubah menjadi rasional. Pernyataan ini diperkuat oleh wawancara terhadap klien “D” 25 juni 2020⁴⁶, sebagai berikut:

“ao yuk dengan adenye layanan konseling ikak nolong kunia karene dengan adenye tugas rumah yang denjok ayuk tuh, muat aku bertanggung jawab bahwah aku harus muat tugas, dengan adenye tugas itu pulek aku pengen sekolah lagi yuk, keret dumah trus”.

Terjemahan:

⁴⁵ Wawancara terhadap ibu klien “D” Bailangu Timur 26 juni 2020

⁴⁶ Wawancara terhadap klien “D” Bailangu Timur 25 juni 2020

“Iya kakak dengan adanya layanan konseling ini membantu saya sekali karena dengan adanya tugas rumah yang dikasih kakak tuh, membuat saya bertanggung jawab bahwa saya harus membuat tugas, dengan adanya tugas itu juga sayang ingin sekolah lagi kakak, soalnya capek di rumah terus”.

Hal ini juga di sampaikan oleh ibu klien “D” pada tanggal 26 juni 2020⁴⁷, sebagai berikut:

“ao semejak ngah galak konseling dengan anak ku die bubah nia ape lagi die pernah ngomong amen die nak sekolah lagi keret gawe ngolek dumah terus, ku besokor nia die nak sekolah lagi”.

Terjemahan:

“iya semejak kamu galak konseling dengan anak saya dia berubah benar apa lagi dia pernah ngomong kalau dia mau sekolah lagi capek nguling di rumah terus, saya bersyukur benar dia mau sekolah lagi”.

Juga di sampaikan oleh teman klien “D” pada tanggal 28 juni 2020⁴⁸, sebagai berikut:

“ao yuk mikak klien “D” lah galak dajak ku keluar rumah nelek wang maen voly, selame tuh amon dajak dak galak”.

Terjemahan:

“iya kakak sekarang klien “D” sudah mau diajak keluar rumah ngeliatin orang main voly, selama tuh tidak pernah mau diajak”.

Dari hasil wawancara diatas, penulis dapat mengetahui bahwa setelah dilakukan layanan konseling REBT dalam mengurangi kecemasan sosial pada korban *bullying* bahwa dalam pelaksanaannya mendapati faktor pendukung dimana klien “D” saat melakukan layanan konseling sangat terbuka dan aktif dalam mengikut layanan konseling sehingga

⁴⁷ Wawancara terhadap ibu klien “D” Bailangu Timur 26 juni 2020

⁴⁸ Wawancara terhadap teman klien “D” Bailangu Timur 28 juni 2020

sangat membantu konselor untuk mengalih informasi dari klien “D” dan selain itu menemukan adanya faktor dari teknik *Rasional Emotif Behavior Therapy* (REBT) dalam mendukung layanan konseling terhadap klien “D”, dimana dengan menggunakan teknik REBT mempermudah konselor melakukan konseling terhadap klien “D” dengan 3 teknik REBT yaitu teknik kognitif, afektif, dan behavioristik untuk mengatasi masalah pada klien “D”

2. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan lapangan peneliti mendapati beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pelayanan konseling dengan menggunakan teknik REBT dalam mengurangi kecemasan klien “D” korban *bullying* sebagai berikut tidak memiliki ruang khusus dalam melaksanakan layanan konseling masi menggunakan ruang tamu hal ini dirasakan konselor kurang fokus dalam pelaksanaan konseling pernyataan ini diperkuat oleh klien “D” dalam sesi wawancara.

Pada saat melaksanakan layanan konseling tanggal 25 juni 2020, ada tamu teman nya adik klien “D” main kerumah, pada saat teman adiknya melihat kami melakukan layanan konseling, klien “D” langsung diam dan tidak fokus⁴⁹.

“aku malu yuk ade kawan adek ku (sambil menundukkan kepalak)”.

⁴⁹ Wawancara terhadap klien “D” Bailangu Timur 25 juni 2020

Terjemahan:

“saya malu kakak ada kawan adik saya (sambil menundukan kepalak)”.

Saat diajak berbicara lagi klien “D” banyak diam dan tidak fokus”.

Dari hasil temuan lapangan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling *Rasional Emotif Behavior Therapy* (REBT) dalam mengurangi kecemasan sosial pada korban *bullying* bahwa dalam pelaksanaannya mendapati faktor penghambat tidak memiliki ruang khusus dalam melaksanakan layanan konseling masi menggunakan ruang tamu hal ini dirasakan konselor kurang fokus dalam pelaksanaan konselingnya.

3. Analisis data penelitian

1. Perjodohan pola

Perjodohan pola yaitu salah satu bagian dari analisis data yang dilakukan dengan menggunakan logika perjodohan antara pola yang diprediksi awal penelitian dengan pola yang didapat melalui penelitian empiris (temuan dilapangan). Apabila diantara keduanya didapati kesamaan, maka hasilnya dapat memberi penguatan pada validitas internal studi kasus tersebut. Pada penelitian ini, penulis membuat perjodohan pola mengenai gambaran kecemasan sosial, dengan menggunakan teknik *Rasional Emotif Behavior Therapy* (REBT) untuk mengurangi kecemasan sosial pada klien “D”, dan faktor pendukung

dan penghambat teknik REBT dalam mengurangi kecemasan sosial klien “D”

Gambar 2.7

Perjodohan pola gambaran kecemasan sosial pada klien “D”

Prediksi awal

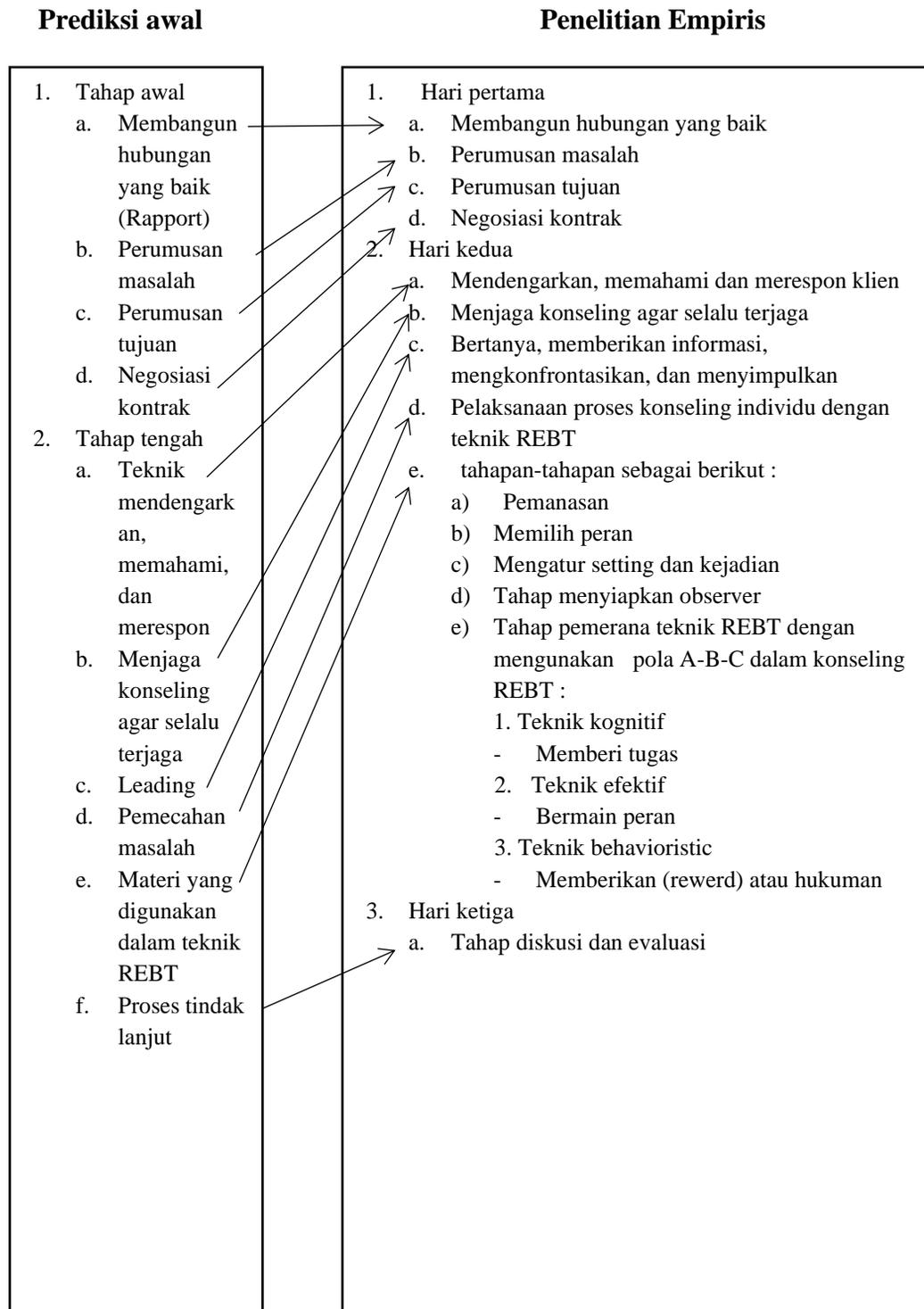
Penelitian emviri



Gambar 2.8

Perjodohan pola dengan teknik REBT dalam mengurangi kecemasan sosial

klien "D"



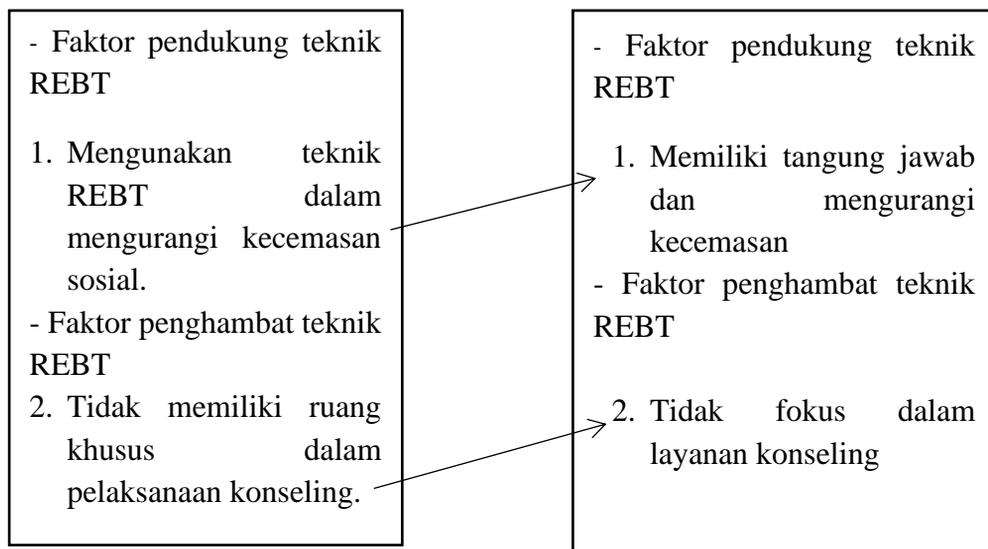
Gambar 2.9

**Perjodohan pola faktor pendukung dan penghambat teknik REBT
dalam mengurangi kecemasan sosial pada klien “D”**

Prediksi awal

Penelitian

Empiris



b. Ekplanasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan yang dilakukan oleh penulis kepada klien “D” yang merupakan seseorang yang memiliki kecemasan sosial dalam kemampuan bersosialisasinya rendah, di Desa Bailangu Timur selama kurang lebih 3 tahun lamanya yang sangat senang mengurung diri di dalam kamar dan kurang mau bersosialisasi kepada orang-orang disekitarnya. Setelah dengan apa yang dialami oleh klien “D” yang mengakibatkan klien “D” mengalami kecemasan sosial dalam lingkungannya yakni : gemetar, berkeringat, bingung ketika berbicara dengan orang lain , merasa banyak kekurangan pada dirinya, enggan mengambil resiko, memiliki kemampuan dengan menggunakan bahasa yang tepat tergantung dari lawan bicara, sulit berkonsentrasi, banyak

diam, menghindar, memilih lebih baik diam, mudah tersinggung, merasa sulit tidur, menahan naggis, merasa aman.

Karena hal tersebut klien “D” perlu diberikan pemahaman secara intensif supaya klien “D” mengurangi kecemasan sosial agar klien “D” dapat bersosialisasi dengan baik seperti orang-orang pada umumnya dengan menerapkan konseling individu menggunakan teknik *rasional emotif behavior trapy* untuk mengatasinya.

Proses konseling yang diberikan kepada klien “D” dengan memberi tugas rumah, bermain peran, Memberikan (reward) atau hukuman, kemudian klien “D” diberikan pemahaman tentang bahwa manusia adalah makhluk sosial yang pasti membutuhkan orang lain dalam hidupnya mulai dari hal yang kecil hingga dari hal yang besar dalam hidup yang kita jalani.

Faktor pendukung dan penghambat teknik REBT adalah faktor pendukung pelaksanaan konseling dengan menggunakan teknik *Rasional REBT* dalam mengurangi kecemasan sosial pada klien “D” sangat terbuka dan aktif dalam mengikuti konseling hal ini sangat membantu konselor untuk menggali informasi dari klien, dengan menggunakan teknik REBT membuat klien “D” memiliki rasa tanggung jawab dan bisa mengurangi kecemasan sosial, dan memudahkan konselor untuk menyelesaikan masalah pada klien “D”, sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pelayanan konseling dengan menggunakan teknik REBT dalam mengurangi kecemasan klien “D” korban *bullying* tidak memiliki ruang khusus dalam melaksanakan layanan

konseling masi menggunakan ruang tamu hal ini dirasakan konselor bahwa klien kurang fokus dalam pelaksanaan konseling.

a. Analisis deret waktu

Table 2.10

Analisis deret waktu

No	Keterangan	Tahun 2020					
		25	26	28	01	07	22
1	Gambaran kecemasan sosial pada klien "D"						
	Gemetar	√	√				
	Berkeringat	√	√				
	Binggung ketika berbicara dengan orang lain	√	√	√			
	Merasa banyak kekurangan pada dirinya sendiri	√	√	√	√		
	Engan mengambil resiko	√	√	√	√		
	Memiliki kemampuan dengan menggunakan bahasa yang tepat tergantung dari lawan bicara	√	√	√	√	√	√
	Sulit untuk berkonsentrasi	√	√	√	√	√	√

	Banyak diam	√	√	√	√		
	Menghindar	√	√	√	√	√	
	Merasa banyak kekurangan	√	√	√			
	Merasa sulit tidur	√	√	√	√		
	Menahan nanggis	√	√				
	Merasa aman	√	√	√	√	√	√
2	Pelaksanaan konseling individu dengan teknik <i>rasional emotif behavior trapy</i> untuk mengurangi kecemasan sosial korban <i>bullying</i> pada klien "D"						
	Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien	√					
	Perumusan masalah	√					
	Perumusan tujuan	√					
	Menegosiasi kontrak	√					
	Mendengarkan, memahami, dan merespon	√	√	√	√		
	Menjaga konseling agar selalu terjaga	√	√	√	√		
	<i>Leading</i>	√				√	√
	Pemecahan masalah				√		

	Tahapan- tahapan teknik <i>rasional emotif behavior trapy</i>				√		
	Proses tindak lanjut						√
3	Faktor pendukung dan penghambat teknik <i>rasional emotif behavior trapy</i> untuk mengurangi kecemasan sosial korban <i>bullying</i> pada klien “D”						
	Faktor pendukung teknik REBT: menggunakan teknik REBT dalam mengurangi kecemasan sosial	√					
	Faktor penghambat teknik REBT tidak memiliki ruang khusus dalam pelaksanaan konseling.	√					

C. Pembahasan

1. Gambaran kecemasan sosial pada klien “D”

Berdasarkan penelitian terhadap klien “D” gambaran kecemasan sosial pada klien “D” yang ada pada dirinya yakni sebagai berikut : ia gemetar jika bertemu dengan teman-temannya, berkeringat jika ketemu teman-temannya yang membully, bingung ketika berbicara dengan orang lain , merasa banyak kekurangan pada dirinya, enggan mengambil resiko, memiliki kemampuan dengan menggunakan bahasa yang tepat tergantung dari lawan bicara, sulit berkonsentrasi, banyak diam, menghindar, memilih lebih baik diam, mudah

tersinggung, merasa sulit tidur, menahan naggis, merasa aman jika sendiri. Hal ini sejalan dengan gambaran kecemasan sosial menurut Maramis kecemasan sosial yang menggambarkan keadaan khawatir, gelisa, takut, tidak tentram, dan sebagai yang disertai dengan berbagai keluhan fisik.⁵⁰

Setelah menjalani proses konseling terhadap klien “D” ia mengalami banyak perubahan yang baik pada dirinya sendiri seperti sudah mau berbicara dengan orang-orang terdekat terutama keluarga, lebih sabar, tidak mudah sensitifan saat di ajak bicara, sudah mau keluar rumah (beraktivitas di luar rumah) seperti berolahraga (main voly), bermain dengan teman, dan ingin melanjutkan sekolah lagi), sudah mengetahui kelebihan diri, dikit demi sedikit mulai percaya diri walau kadang masih kurang percaya diri, sudah mau hidup bersosial dengan berinteraksi dengan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa gejala yang ada pada teori Brech kecemasan sosial merupakan rasa takut dan khawatir yang berlebihan jika berada bersama orang lain dan merasa cemas pada situasi sosial karena khawatir akan mendapatkan penilaian atau bahkan evaluasi dari orang lain, tetapi akan merasa baik ketika sendiri.⁵¹ Hal ini menunjukkan bahwa gambaran setelah dilakukan konseling individu dengan teknik *rasional emotif behavior trapy* melalui beri tugas rumah, bermain peran, dan memberi (reward) atau hukuman agar klien “D” mampu menjalani hidup dan telah mempunyai perencanaan hidup yang jelas.

⁵⁰ Togiartua Nainggola, *Jurnal Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Pengguna Napza*, (Balai Kasih Sayang Parmadi Siwi, Sosiokonsepsi, 2017), hlm, 163-169)

⁵¹ Ibid, hlm, 169

2. Penerapan Teknik Rasional Emotif Behavior Therapy (REBT) dalam mengurangi kecemasan sosial klien “D”

Berdasarkan hasil penelitian dalam rangka untuk mengurangi kecemasan sosial korban *bullying* klien “D”. Peneliti mewawancarai beberapa sumber sekunder seperti ibu, teman, klien “D” mengenai gejala awal klien “D” Pada waktu itu memprihatinkan, terutama klien “D” yang terperangkap dengan kondisi kecemasan sosial. Sedangkan kondisi klien “D” yang perlahan-lahan sudah membaik bahkan sekarang sudah mampu untuk keluar dari permasalahannya. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Menurut Alber Ellis teknik *Rasional Emotif Behavior Therapy* sebuah cara pendekatan dengan proses pengubah pikiran yang irasional menjadi rasional sehingga dapat mengembangkan diri dan mencapai realisasi diri yang optimal.⁵² Dengan demikian klien “D” menjalani proses konseling individu dengan teknik REBT dalam mengurangi kecemasan sosial. Dengan menggunakan 3 teknik *rasional emotif behavior trapy* yang pertama teknik kongnitif dimana klien “D” diberi dalam bentuk tugas rumah seperti memberi PR, membantu orang tua ke kebun, memberi tugas agar membantu pekerjaan yang ada di rumah seperti menyapu, untuk melatih klien “D” membiasakan diri, untuk mengembangkan sikap tanggung jawab, dan kepercayaan pada diri sendiri. Dengan tugas rumah yang diberikan kepada klien “D” diharapkan dapat mengurangi atau menghilangkan ide-ide dan

⁵² Bredley T. Erford, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2016), hlm, 269

perasaan yang tidak rasional atau tidak logis. Yang kedua teknik afektif proses dimana klien “D” bermain peran untuk perilaku tertentu agar menghilangkan perilaku klien “D” yang negatif. Dengan tujuan untuk mendorong kemampuan klien “D” mengekspresikan berbagai hal yang berhubungan dengan emosinya. Yang ketiga teknik behavioristik mendorong klien “D” kearah perilaku yang rasional dan logis dengan memberikan (reward) atau hukuman. Dengan tujuan untuk mengetahui sistem nilai dan keyakinan yang irasional pada klien dan mengantikan sistem nilai yang positif, sebagai dorongan untuk klien “D” lebih baik lagi kedepannya. Hal ini juga dijelaskan oleh Ellis untuk menangani masalah konseli yang mempunyai pemikiran irasional memperkenalkan konsep dasar REBT mengikuti pola yang didasari teori ABC, teori ABC adalah teori tentang kepribadian individu dari sudut pandang pendekatan REBT, kemudian ditambahkan dengan D dan E untuk mengetahui perubahan dan hasil yang diharapkan dari perubahan.

3. Faktor pendukung dan penghambat teknik REBT dalam mengurangi kecemasan sosial klien “D”

Faktor pendukung dan penghambat teknik REBT adalah faktor pendukung pelaksanaan konseling dengan menggunakan teknik *Rasional Emotif Behavior Therapy* (REBT) dalam mengurangi kecemasan sosial pada klien “D” sangat terbuka dan aktif dalam mengikuti konseling hal ini sangat membantu konselor untuk menggali informasi dari klien, dengan menggunakan teknik REBT membuat klien “D” memiliki rasa tanggung jawab dan bisa mengurangi kecemasan sosial, dan memudahkan konselor untuk

menyelesaikan masalah pada klien “D”, sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pelayanan konseling dengan menggunakan teknik REBT dalam mengurangi kecemasan klien “D” korban *bullying* tidak memiliki sarana ruang khusus dalam melaksanakan layanan konseling masi menggunakan ruang tamu hal ini dirasakan konselor bahwa klien kurang fokus dalam pelaksanaan konseling. Menurut Arikunto dan Yuliana mengemukakan bahwa sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan efektif, teratur, dan efisien, misalnya gedung, ruang kelas, meja kursi, seta alat-alat media pengajaran.⁵³

⁵³ Arikunto dan Yuliana, Sarana Pendidikan Dalam Proses Belajar, (Mustari 2014), hlm, 119

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan mengenai permasalahan dari klien “D” yakni sebagai berikut :

1. Gambaran kecemasan sosial pada klien “D”

Berdasarkan penelitian terhadap klien “D” gambaran kecemasan sosial pada klien “D” yang ada pada dirinya yakni sebagai berikut : ia gemetar jika bertemu dengan teman-temannya, berkeringat, binggung ketika berbicara dengan orang lain , merasa banyak kekurangan pada dirinya, enggan mengambil resiko, memiliki kemampuan dengan menggunakan bahasa yang tepat tergantung dari lawan bicara, sulit berkonsentrasi, banyak diam, menghindari, memilih lebih baik diam, mudah tersinggung, merasa sulit tidur, menahan naggis, merasa aman jika sendiri. Hal ini sejalan dengan menurut Maramis dengan gambaran kecemasan sosial yang ada pada klien “D”.

2. Pelaksanaan konseling individu dengan teknik *Rasional Emotif Behavior Therapy* untuk mengurangi kecemasan sosial korban *bullying* pada klien “D” yaitu peneliti melakukan konseling individu dengan 3 teknik REBT yaitu teknik kongnitif, afektif, dan behavioristik untuk mengatasi masalah pada klien “D” mengurangi kecemasan sosial, karena menurut Alber Ellis teknik *Rasional Emotif Behavior Therapy* sebuah cara pendekatan

dengan proses mengubah pikiran yang irasional menjadi rasional sehingga dapat mengembangkan diri dan mencapai realisasi diri yang optimal.⁵⁴

3. Faktor pendukung dan penghambat teknik REBT adalah faktor pendukung pelaksanaan konseling dengan menggunakan teknik *Rasional Emotif Behavior Therapy* (REBT) dalam mengurangi kecemasan sosial pada klien “D” sangat terbuka dan aktif dalam mengikuti konseling hal ini sangat membantu konselor untuk menggali informasi dari klien, dengan menggunakan teknik REBT membuat klien “D” memiliki rasa tanggung jawab dan bisa mengurangi kecemasan sosial, dan memudahkan konselor untuk menyelesaikan masalah pada klien “D”, sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pelayanan konseling dengan menggunakan teknik REBT dalam mengurangi kecemasan klien “D” korban bullying tidak memiliki ruang khusus dalam melaksanakan layanan konseling masi menggunakan ruang tamu hal ini dirasakan konselor bahwa klien kurang fokus dalam pelaksanaan konseling.

4. Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat diberikan penulis kepada individu yang rendah dalam bersosialisasi terhadap lingkungannya, serta kepada peneliti selanjutnya sebagai berikut :

- a. Anak yang mengalami kecemasan sosial korban *bullying*

⁵⁴ Bradley T. Erford, *40 teknik yang harus diketahui setiap konselor*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2016), hlm:269

Diharapkan bagi anak yang mengalami kecemasan sosial korban *bullying* agar selalu berkomunikasi dengan orang tua apapun yang terjadi pada diri anda, jangan berlarut-larut stres dengan masalah anda, dan tetap semangat dalam menjalani hidup.

b. Bagi orang tua yang memiliki anak

Diharapkan bagi orang tua yang memiliki anak agar selalu menjaga anaknya lahir dan batin supaya terhindar dari kejadian-kejadian yang tidak diinginkan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan dan teknik lain yang dapat membantu mengurangi kecemasan sosial pada anak yang menjadi korban *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif* (Dalam Perspektif Rancangan Penelitian), Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Andri Priyatna, 2016. *Memahami, Mencega dan Mengatasi Bullying*, Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Agus Heriyanto, 2017 Jurnal, *Penerapan Rasional Emotif Behavior Therapy (REBT) Untuk Mengatasi Rendah Diri Santriwati*, Surabaya, Paedagogie.
- Abdul Saman, 2017. Jurnal, *Mengatasi Kecemasan Sosial Melalui Pendekatan Behavioral Rehearsal*, Makasar, Universitas Negeri.
- Andi Thahir, 2018. *Jurnal Pengaruh Konseling Rational Emotif Behavior Therapy Dalam Mengurangi Kecemasan Peserta Didik Kelas VIII SMP Gaja Mada Bandar Lampung*, Lampung, Jurnal Bimbingan Dan Konseling.
- Andi Setiawan, 2018. *Jurnal Pendekatan-pendekatan Konseling (Teori dan Aplikasi)*, (Yogyakarta, Grub Penerbitan CV Budi Utana).
- Bradley T. Eriord, 2016. *40 Teknik Yang Harus Diketahui Konselor*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar).
- Dede Misybah Fauziah, 2016. *Bimbingan Konseling REBT Homework Assignment Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Korban Bullying Di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar*, Lampung, Islam Negeri Raden Intan.
- Detiknews. Diakses pada 27 november 2019 Pukul 02.38
- Dona Fitri Annisa, 2016. *Jurnal Konsep Kepercayaan*, Padang, Universitas Negeri Padang.
- Deddy Mulyana, 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Hasyim Asy'ari, 2018. *Jurnal School Bullying Siswa Pada SMP Al- Fajar Ciputat Tangerang Selatan Banten*, Tangerang, jurnal Idaroh.
- Imas Kurnia, 2017. *Bullying*, Yogyakarta, Relasi Inti Media Group.
- Indrayanto, 2017. *Metodologi Penelitian*, Palembang, Noerfikri.
- Elfina Putri Nanda, 2016, *Jurnal Gambaran Kecemasan Berdasarkan Liebowitz Social Anxiety Scale Pada Remaja Akhir Bandung*, Bandung, Universitas Padjadjaran.

- Esya Anesty Mashudi, 2016 Jurnal, *Konseling Rasional Emotive Behavior Dengan Teknik Pencitraan Untuk Meningkatkan Resiliensi Mahasiswa Berstatus Sosial Ekonomi Lemah*, Serang, Psikopedagogia Universitas Ahmad Dahlan.
- Esti Aryani Safithry , 2018, *Efektivitas Mengurangi Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Peserta Didik SMA Negeri 2 Palangkarya* Jurnal Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Kalimantan Tengan.
- Mira Mardina, 2018. *Harga Diri Siswa SMP Yang Menjadi Korban Bullying Di Surakarta*, Surakarta, Universitas Muhammadiyah.
- M. Sulton. 2016. *Dampak bully Terhadap Psikologis Santri (Study Kasus terhadap Santri Pondok Persantren Dempo Darul Muttaqian Pagar Alam*, Skripsi Islam Negeri Raden Patah, Palembang.
- Mukholil. 2018. Jurnal. *Kecemasan Dalam Proses Belajar*, Lampung Utara, jurnal Ekspone.
- Muri Yusuf, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta, Kencana.
- Nasional. Temp. Com. Di akses pada 27 november 2019 Pukul 02.37
- Namora Lumongga Lubis, 2011, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Prakis*, Jakarta, Kencana.
- Rosya Linda Hasibuan, 2016. *Jurnal Efektivitas Rasional Emotif Behavior Therapy (REBT) Untuk Meningkatkan Self Esteem Pada Siswa SMP Korban Bullying*. Sumatera Selatan, Universitas Sumatera Utara.
- Raka Yusuf. 2016. Jurnal. *Aplikasi Diagnosis Gangguan Kecemasan Menggunakan Metode Forward Chaining Berbasit Web Dengan PHP dan MYSQL*, Jakarta, Sistem Invormasi.
- Rachmat Kriyantono, 2016. *Teknik Praktis Riset Komunikasih, Disertai Contoh Praktis Riset Media Publik Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasih Pemasaran*. Jakarta Kencana.
- Robert K Yin, 2010. *Desain dan Metode*, Jakarta, Raja Grafindo.
- Selvia Futri, 2017. *Jurnal Bimbingan Konseling Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa*, Semarang, Universitas Negeri.

- Shofiyatus Salmah, 2018. *Rational Emotif Behavior Therapy Dalam Mengatasi Kecemasan Pada Pasien Psikosomatis Di Puskesmas Bungah Gersik*, Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Syamsu Yusuf Ln, 2016, *Konseling Individual Konsep Dasar & Pendekatan*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Sania, 2019. *Dampak Perilaku Bullying Terhadap Harga Diri (Self Esteem) Remaja Di Pekan Baru*, Riau Ujung, Universitas Abdurrah.
- Sugiono, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta.
- Triwibowo Probo Sukarno. 2016. Jurnal. *Pengembangan Panduan Pelatihan Creative Problem Solving Untuk Mencegah Bullying di SMP*, Malang, jurnal kajian bimbingan dan konseling.
- Togiaratua Nainggolan, 2017, *Jurnal Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Pengguna Napza*, Balai Kasih Sayang Parmadi Siwi , Sosiokonsepsia.
- Vira Afriyanti, 2017 Jurnal, *Efektivitas Penerapan Konseling Rasional Emotif Behavior Therapy Untuk Menghilangkan Kecemasan Pada Klien*, Bengkulu, Prosiding.
- Wahyu Nanda Eka Saputra. 2016. Jurnal. *Evaluai Program Konseling Individu Di SMP Laboratorium Negeri Malang Dengan Model Discrepancy*, Malang, Bimbingan Dan Konseling STKIP.
- Yuni Liscahyati, 2016. *Konseling REBT Terhadap Kepercayaan Menarache Pada Remaja*, Banten, Sultan Maulana Hasanudin.

LAMPIRAN



Foto wawancara klien "D"



Foto bersama klien "D"



Foto bersama teman klien “D”

Foto wawancara klien “D”

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA DAN OBSERVASI

Teknik *Rasional Emotif behavior therapy (REBT)* Dalam Mengurangi Kecemasan

Sosial Pada Korban *Bullying* (Studi Kasus Pada Klien “D” Didesa Bailangu

Timur)

No	Variabel	Aspek-aspek	Indikator	Pertanyaan
1	Gambaran kecemasan sosial	Fisik	1. Gemetar	1. Apakah anda mengalami kedinginan atau menggigil karena ketakutan ketika berjalan di depan teman-teman anda?
			2. Gugup	a. apa anda merasakan sulit berbicara dengan jelas ketika berbicara dengan orang lain? b. Apakah anda merasa sensasi selalu ingin buang air kencing ketika berbicara dengan orang lain? c. Apa anda merasakan gagap sangat tergesa-gesa atau bingung ketika berbicara dengan orang lain?

		3. Takut	<p>a. Apa anda merasa tubuh gemetar dan berkeringat ketika anda menemui teman anda yang sedang mengejek anda ?</p> <p>b. Apakah anda menangis atau diam saja ketika teman-teman anda yang sedang membicarakan anda?</p>
		4. Rendah diri	<p>a. Apakah anda merasa memiliki banyak kelemahan dan ketidakmampuan sehingga anda lebih senang menyendiri dibandingkan kumpul dengan teman-teman anda?</p> <p>b. Apakah anda merasa canggung jika berada di tempat orang banyak, teman, dan orang yang baru</p>

			dikenal ? c. Apakah anda merasakan sulit menerima kenyataan dalam diri ada?
	Behavioral	1. Perilaku menghindar	a. Apakah anda merasa takut di kritik, ketidaksetujuan atau penolakan dari teman-teman anda? b. Apakah anda merasa enggan mengambil resiko pribadi atau terlibat dalam setiap kegiatan baru karena dapat memalukan dirinya sendiri? c. Apakah anda merasa tidak layak, secara pribadi tidak menarik atau merasa lebih rendah dari pada orang lain?
		2. Kurang mampu berbicara	a. apakah anda merasa gagap jika berbicara di depan

				orang lain?
		kognitif	1. Sulit berkonsentrasi	Apakah anda merasa kesulitan untuk berkonsentrasi saat mengerjakan sesuatu?
			2. Khawatir	c. Apakah anda merasakan detak jantung cepat ketika bertemu dengan teman-teman anda? d. Apakah anda merasa berkeringat jika ketika ada keluarga anda menanyakan kejadian yang telah menimpa anda?
2	Adanya perubahan pada perilaku	Peristiwa	1. Malu	a. Apa anda lari atau menghindari ketika bertemu dengan teman anda? b. Apa anda menundukan kepalak ketika teman anda sedang mengejek anda?
			2. Minder	a. Apakah anda menggagap diri anda tidak berharga

			<p>dibandingkan orang lain yang anda anggap lebih baik dalam setiap hal?</p> <p>b. Apakah anda merasakan memiliki kelainan fisik ketika berada di dekat saudara-saudara anda?</p>
		3. Takut salah	<p>a. Apakah anda hanya diam saja ketika ditanyakan orang tua anda tentang kejadian yang menimpah anda ?</p> <p>b. Apakah anda menerima apa saja yang dikatakan orang lain terhadap anda?</p>
	Keyakinan	1. Khawatir	<p>a. Apakah anda kurang tidur ketika anda teringat apa yang di ejek oleh teman-teman anda?</p> <p>b. Apakah anda mudah tersinggung jika ada teman anda</p>

				yang sedang berkumpul?
		Konsekuensi emosional	1. Sedih	a. Apakah anda menangis ketika ada teman anda menyinggung anda? b. Apakah anda marah ketika ada keluarga anda yang menyinggung anda?
			2. Menyendiri	a. Apa alasan kamu lebih senang sendiri? b. Kenapa kamu tidak suka dengan keramaian?
3	Faktor pendukung dan penghambat teknik (REBT)	faktor pendukung teknik (REBT)	Menggunakan teknik REBT dalam mengurangi kecemasan sosial	a. Bagaimana teknik REBT bisa mengurangi kecemasan sosial?
		Faktor penghambat teknik (REBT)	Tidak memiliki ruangan khusus dalam pelaksanaan pelayanan konseling.	b. Apa kegunaan ruang khusus dalam pelaksanaan pelayanan konseling?

WAWANCARA

Konseling Individu Dengan Teknik *Rasional Emotif Behavior Therapy (REBT)* Dalam Mengurangi Kecemasan Sosial Pada Korban *Bullying* (Studi Kasus Pada Klien “D” Di Bailunggu Timur)

No	Pertanyaan	Jawaban	Terjemahan
1	Apakah anda mengalami kedinginan atau menggigil karena ketakutan ketika berjalan di depan teman-teman anda?	ao galak (sambil menganggukan kepala) saken khawatir nye gek di kateke uwang.	iya pernah (sambil menganggukan kepala) karena terlalu khawatir nanti diejek orang.
2	Apakah anda merasa sulit berbicara dengan jelas ketika berbicara dengan orang lain?	ao (sambil menganggukan kepalak) aku galak binggung amon ngomong dengan wang takut salah.	iya (sambil menganggukan kepala) saya sering binggung kalau berbicara dengan orang takut salah.
3	Apakah anda dapat menyesuaikan diri dengan individu lain ?	Kurang, karene kalu uong meleh banyak ngomong aku meleh diem	Kurang, karena kalau orang memilih banyak bicara saya memilih diam.
4	Apakah anda merasa memiliki banyak kelemahan dan ketidakmampuan sehingga anda lebih seneng menyendiri dibandingkan kumpul dengan teman-teman anda?	aku cuman ngeraseh khawatir bae karne dak ke galak wang bekawan dengen ku, aku kak banyak kekurangan dak nye mecak wang lain tu, aku pacak nerime keadaan dalam diri aku	aku hanya meerasa khawatir saja karena mana mungkin orang mau berteman dengan saya, sayakan banyak kekurangan tidak seperti orang lain, saya bisa menerima keadaan di dalam diri saya.
5	Bagaimana cara anda berkomunikasi dengan baik didepan orang banyak?	Aku ni kurang yang cak itu karene aku kurang asak nak ngomong dengan uong laen	Saya ini kurang kalau yang seperti itu karena saya kurang kalau mau bicara dengan orang lain
6	Apakah anda mampu berkomunikasi dengan terbuka?	dak, karene sekarang aku lebih seneng edop nyendiri same dak banyak nak bercerito	Tidak, karena sekarang saya lebih seneng hidup menyendiri sama tidak banyak ingin bercerita
7	Apakah anda tidak gugup saat tampil di khalayak ramai?	Gugup, karene aku dak biaso dengen namenye rame-rame tu	Gugup, karena saya tidak biasa dengan namanya keramaian itu
8	Apakah anda terlihat percaya diri saat tampil	aku kurang pd kalo di telek uong	Saya kurang percaya diri kalau di lihat orang

	didepan orang lain?		
9	Apakah anda mampu melakukan komunikasi dengan baik?	Dak pulek yuk, tergantung dari lawan ku ngomong	Dak juga yuk, tergantung dari lawan bicara
10	Apakah anda merasa kesulitan untuk berkonsentrasi saat mengerjakan sesuatu?	Ao(sambil menganggukan kepalak) aku galak lali	Iya(sambil mengaggukan kepala) saya sering lupa
11	Apakah anda mampu menerima kekurangan diri anda?	ao nerime-nerime bae, nak cakmane lagi karene tiap uong punya kekurangan	Ya menerima-menerima saja, mau bagaimana lagi karena setiap orang punya kekurangan
12	Apakah anda merasakan detak jantung cepat ketika bertemu dengan teman-teman anda?	(Klien "D" Menganggukan kepala kemudian diam sambil menunduk)	(Klien "D" Menganggukan kepala kemudian diam sambil menunduk)
13	Apakah anda mengetahui kemampuan diri yang anda miliki?	Dak tau men itu aku, soalnya aku dak pernah mekerkenye	Tidak tau kalau itu saya, soalnya saya tidak pernah memikirkannya
14	Apa anda lari atau menghindar ketika bertemu dengan teman anda?	Ao (sambil menganggukan kepalak) malu bae karne die galak ngatehke ku, ngejek ku, kalau aku diam bae meribakkelah aku cuman pegi bae ontok ape magah nye	Iya (sambil menganggukan kepala) malu karna mereka sering mengejek aku, kalau aku diam saja biarkanlah, aku hanya pergi saja menghindar.
15	Apakah anda menganggap diri anda tidak berharga dibandingkan orang lain yang anda aggap lebih baaik dalam setiap hal?	Ao (sambil mengaggukan kepalak) karene aku kak dak nye same dengan mereka, aku kak galak di ejek-ejek mereka, sedangke budak yang lain nye dak olah cuman aku bae yang galak dikatekenye, mereka banyak die kelebihan dak nye aku (sambil	Iya (sambil menganggukan kepalak) karena aku tidak sama dengan mereka, aku sering di ejek-ejek mereka, sedangkan orang lain tidak pernah hanya aku saja yang sering di ejek, karena mereka banyak kelebihan bukan seperti aku (sambil

		menundukan kepalak)	menganggukan kepalak)
16	Apa saja kegiatan anda sehari-hari ?	Bangun tedok aku sarapan, mandi, abes tuh kekamar maen Hp	Bangun tidur saya sarapan, mandi, setelah itu kekamar main Hp
17	Jam berapa anda tidur dan bangun tidur?	Kalo tedok biasanye jam 2 malam, paling cepet jam 12. biasenye sih jam 10 pagi	Kalau tidur biasanya jam 2 malam, paling cepet jam 12. biasanya jam 10 pagi
18	Kumpul dengan teman-teman?	Kalo kumpul jarang nian karene lebih sering dan senang dirumah	Kalau kumpul jarang banget dan senang dirumah
19	Apakah anda menerima apa saja yang dikatakan orang lain terhadap anda ?	Meribak kelah ape wang ngomong tentang aku, aku cuman diam bae, walaupun ku nyelaskenye di mereka, dak kekadeh nia mereka percaye pasti aku tulah yang salah, dem terime-terime bae”	Biarkanlah apa orang berbicara tentang aku, aku hanya diam saja, walaupun aku menjelaskannya sama mereka, mana mungkin mereka percaye pasti aku yang salah, biarkanlah terimah-terima saja
20	Apakah anda kurang tidur ketika anda teringat apa yang di ejek oleh teman-teman anda?	Pas aku nak tidok aku galak ingat dengen kawan-kawan aku galak ngateke ku, tulah kadang aku sukar tidok aku, baik aku main game, tapi tulah amon pas nak mejamke matek galak ingat, kadang ku tidok jam 2 kadang jam 3”	Waktu aku mau tidur, aku sering teringat dengan teman-teman yang sering ngejek aku, kadang aku sulit tidur, baik aku main game, tapi saat mau memejamkan mata sering teringat lagi, terkadang aku tidur jam 2 terkadang jam 3”
21	Apakah anda menaggis ketika ada teman anda menyinggung anda?	Nahan bae nyemolong, karene hagek amon aku nyemolong tambah agam mereka to ngatehke ku, sedih yuk di kate wang cak itu aku kak ade perasaan pulek (sambil menundukan kepalak).	Menahan nangis saja, karena nanti kalau aku menangis tambah senang mereka tuh mengejek ku, sedih yuk di ejek orang kayak itu aku nih ada perasaan juga (sambil menunduk kepalak).

22	Bagaimana di dalam layanan konseling ini dalam menggunakan teknik REBT bisa mengurangi kecemasan anda?	Aku amon ngomong dengan wang laen ataupun dengan umak takut yuk gek salah, amon ku ngomong dengan ayuk lebih lemak ngomong dengan ayuk lebih terbuka dak takut karne ayuk wang nye lemak	Saya kalau ngobrol dengan orang lain ataupun dengan ibu takut kakak nanti salah, kalau saya ngobrol dengan kakak lebih nyaman ngobrol dengan kakak lebih terbuka karena kakak orangnya enak
23	Apakah setelah melakukan layanan konseling ini bisa membantu atau mengurangi rasa cemas anda?	ao yuk dengan adenye layanan konseling ikak nolong kunia karene dengan adenye tugas rumah yang denjok ayuk tuh, muat aku bertanggung jawab bahwa aku harus muat tugas, dengan adenye tugas itu pulek aku pengen sekolah lagi yuk, keret dumah trus	Iya kakak dengan adanya layanan konseling ini membantu saya sekali karena dengan adanya tugas rumah yang dikasih kakak tuh, membuat saya bertanggung jawab bahwa saya harus membuat tugas, dengan adanya tugas itu juga sayang ingin sekolah lagi kakak, soalnya capek di rumah terus
24	Apakah anda nyaman konseling di ruang tamu ini?	Aku malu yuk ade kawan adek ku (sambil menundukkan kepalak).	saya malu kakak ada kawan adik saya (sambil menundukan kepalak)

WAWANCARA

**Konseling Individu Dengan Teknik *Rasional Emotif Behavior Therapy (REBT)* Dalam Mengurangi Kecemasan Sosial Pada Korban *Bullying* (Studi Kasus Pada Klien “D” Di Bailunggu Timur)
Data Sekunder (Sumber Kedua) : Ibu dan Teman Dari Klien “D”**

		Jawaban	
		Ibu	Teman

No	Pertanyaan	Jawaban	Jawaban Terjemahan	Jawaban	Jawaban Terjemahan
1	Apakah klien "D" mengalami kedinginan atau menggigil karena ketakutan ketika berjalan di depan teman-temannya?	kalu dumah die kak biaso bae karne die kak dak olah keluar rumah jauh-jauh nia, amon dengan tetanggeh pagak umah kak kalau ketemu nak mandi dayoh biaso bae pulek"	Kalau dirumah dia biasa saja karena dia tidak pernah keluar rumah terlalu jauh-jahu benar, kalau dengan tetangga dekat rumah kalau bertemu pas mandi musi biasa saja juga	amon sereng to dak pulek, tapi ade die pas liwat nak masok kelas ngepek ke tas, ku neleak die lagah bekeringat takut nia itu	kalau sering tidak tapi pernah waktu lewat mau masuk kelas meletakkan tas, saya melihat dia berkerin gat ketakutan
2	Apakah klien "D" terlihat sulit berbicara dengan jelas ketika berbicara dengan orang lain?	kalu dumah die kak biaso bae mencak suek tejadi ape-ape tapi ade ku nemuke die kak kateke kawan-kawanye langsung damaike kami, kalu di tanyeke ape masalah nye die nyawabnya lagah gugup dak tau nak ngomong ape lagah dak jelas itu	Kalau dirumah dia biasa saja seperti tidak terjadi apa-apa tapi pernah saya mendapati dia di ejek teman-temannya langsung kami damaikan, tapi kalau ditanya apa masalahnya dia binggung menjawabnya, jawaban tidak jelas	kalu die ngomong dengan aku biaso-biaso bae, tapi amon ade guru nanyeke tentang pelajaran di die, die nyawabnya terbata-bata "	Kalau dia berbicara dengan saya biasa saja, tetapi kalau ada guru menanyakan tentang pelajaran dengan dia, dia menjawabnya dengan suara dan kata-katanya tidak jelas
3	Apakah klien "D" dapat menyesuaikan diri dengan individu lain ?	Agak kurang die tu ape lagi dirumah diam tu lah gawenye	Kurang dia itu apa lagi dirumah diam saja kerjaannya	Iyoo nyesuaike die tu asak dulu tuh amen sekarang kurang	Iyaa menyesuaikan dia itu kalau dulu kalau sekarang udah kurang

4	Apakah klien "D" terlihat merasa memiliki banyak kelemahan dan ketidakmampuan sehingga klien "D" lebih senang menyendiri dibandingkan berkumpul dengan teman-temannya?	die tuh lebih senang dewean, tuh gawe nye di rumah dalam kamar tuh, ibu bae peneng neleke nye, di tambah semejak die dak sekolah lagi kak tambah dak olah sosialisasi dengan wang lain	dia tuh lebih senang sendirian, makanya kerjanya kalau di rumah di dalam kamar saja, ibu pun pusing liatin dia, ditambah semejak dia tidak sekolah lagi bertambah tidak pernah bersosialisai dengan orang lain	dulu tuh galak die galak neleke wang main voly, nah semejak die galak katekewang banci di sekolah, aku dak olah lagi nelekye keluar rumah, entah ngape ape die ngerase malu	waktu itu dia pernah melihat orang bermain voly, namun semejak kejadian dia sering diejek banci di sekolahnya, aku jarang liatin dia lagi, gak tau kenapa, apa dia merasa malu
5	Bagaimana cara klien "D" berkomunikasi dengan baik didepan orang banyak?	Kebanyakan diem bae kalau uji ibu	Kebanyakan diam saja kalau menurut ibu	Amen depan banyak uong jarang die	Kalau di depan banyak orang jarang dia
6	Apakah klien "D" mampu berkomunikasi dengan terbuka?	Dio tu tertutup uongnye sekarang, dulu masih galak nak bercerito dengan ibu	Dia itu tertutup orangnya sekarang, kalau dulu masih mau bercerita sama ibu	ao kalau dulu tu masih galak la die tu, tapi amen sekarang ni agak kurang die yuk	Iya kalau dulu itu masih mau lah dia itu, tapi kalau sekarang ini udah kurang dia kakak
7	Apakah klien "D" tidak gugup saat tampil di khalayak ramai?	Cak mane nak gugup die keluar kamar bae jarang	Bagaimana mau gugup dia keluar rumah saja jarang	Idak men dengan kawan-kawannye men dulu tapi	tidak kalau dengan teman-temannya kalau dulu tapi
8	Apakah klien "D" terlihat percaya diri saat tampil	Setau ibu biasa bae die	Sepengetahuan ibu biasa saja dia	ao cak tadi lah men depan uong tu agak	Ya kayak tadi lah kalau di depan orang

	didepan orang lain?			kurang pd die yuk	itu kurang percaya diri dia kakak
9	Apakah klien "A" mampu melakukan komunikasi dengan baik di depan orang banyak?	Mampu bae asak dulu, dak tau lah sekarang ini ngape die kak	Mampu saja kalau dulu, tidak tau lah sekarang ini kepada dia ini	Sebenarnya biso die tu cuman kurang pd tadi	Sebenarnya bisa dia itu hanya kurang percaya diri tadi
10	Apakah klien "D" merasa kesulitan untuk berkonsentrasi saat mengerjakan sesuatu?	Ao ade ibu galak nyuruh die masak nasi di mejik, ibu kan kalau pagi-pagi ke kebun, adek nye kan sekolah, jadi ibukak merentah die masake nasi di mejik, dak taunye pas ibu balek dari kebun nasinye tu dak nye dicetet nye jadi dak masak, bukan itu bae sereng	Iya pernah ibu menyuruh dia masak nasi di mejik, ibu kalau pagi-pagi ke kebun, adek nya sekolah, jadi ibukan menyuruh dia memasak nasi di mejik, paswaktu ibu pulang dari kebun nasinya tidak di cetek nya jadi tidak masak nasinya, bukan itu saja tapi sering	Setau ku biaso bae yuk	Sepengetahuan saya biasa saja kakak
11	Apakah klien "D" mampu menerima kekurangan dirinya?	Men ibu nele die baik-baik bae dengan diri die	Kalau ibu lihat dia baik-baik saja dengan diri dia	Caknye biso men nele die enjoy-enjoy bae	Kayaknya bisa kalau dilihat dia enjoy-enjoy saja
12	Apakah klien keliatan berkeringat karna khawatir ketika bertemu dengan teman-teman anda?	Die tuh amon ditanyeke oleh keluarga namek masalahnye ngah kak, tangapannye cuman diam tulah	Dia tuh kalau ditanyakan oleh kerluarga apa masalah yang dia alami, tangapannya hanya diam saja	Die tuh jangan bae ade yang ngingatkenye tentang kejadian yang galak diejek-ejek oleh kawan	Dia tuh jangan saja ada yang mengingatkannya tentang kejadian yang pernah diejek-ejek oleh

				nye tunah	temannya
13	Apakah klien “D” mengetahui kemampuan diri yang klien “D” miliki?	Cak nye dak tau die tu	Sepertinya tidak tau dia itu	Idak pulek yuk soalnya die tu ye kurang aktif uongnye	Tidak terlalu mbak soalnya dia itu ya kurang aktif orangnya
14	Apa klien “D” lari atau menghindar ketika bertemu dengan teman nya?	Carek sek belageh dengan saudarah dewek, kadang tuh masalah yang dak sepeleh, karene adek nye kak kate cemelan, tapi itulah amon ku nginorke die amon dang besakat dengan adek nye die tuh cuman diam bae, dem tuh masuk kamar, keluar dari kamar nunggu nak mandi petang	Karena sering berantem dengan saudarah sendiri, terkadang masalah yang nya kecil, karena adik nya itu jahil, tetapi kalau saya melihat mereka kalau lagi berantam dengan adik nya dia tuh hanya diam saja, terus masuk kamar, keluar dari kamar waktu mandi sore	Cuman diam bae yuk dem tuh ondor die	Hanya diam saja kakak sudah itu pergih dia
15	Apakah anda menggagap diri anda tidak berharga dibandingkan orang lain yang anda aggap lebih baik dalam setiap hal?	Ibu galak nyoroh die keluar duduk tempat wang main voly karene lapangan voly to pagak umah kak lah dasar die bae lagah segan nia keluar rumah, padahal sebelum die galak di kateke oleh kawan-kawan nye hoji die to	Ibu sering menyuruh dia keluar duduk tempat orang main vily karena lapangan voly dekat dengan rumah, dasar dia saja males keluar rumah, padahal sebelum dia sering di ejek oleh teman-temannya senang dia tuh main voly, nah	Nah amen sekarang ni karene jarang kumpul dengan kami jadi kurang tau	Nah kalau sekarang ini karene jarang kumpul dengan kami jadi kurang tau

		maen voly, nah semejak neman kene kateke to dak olah galak die keluar duduk pagak wang main voly, alasan nye segan	semejak dia sering di ejek tuh tidak pernah mau duduk dekat orang main voly, alesannya males		
16	Apa saja kegiatan klien "D" sehari-hari ?	Makan tedok makan tedok tuh lah gawe die, asak di suruh dak galak, asak di mintai tolong dak di gaweke pulek.	Makan tidur makan tidur itu lah kerjaan dia, kalau di suruh tidak mau, asak di mintai tolong tidak di kerjakan juga.	Nah asak sekarang ni aku kurang tau soalnya aku jarang ngomong dengan die mbak	Nah kalau sekarang ini saya kurang tau, soalnya saya jarang bicara dengan dia mbak
17	Jam berapa klien "D" tidur dan bangun tidur?	Amen dio tedok dio tu tedoknye dalu, terus kalo misalkan bangun siang	Kalau dia tidur dia tidurnya tengah malam, terus kalau misalkan bangun siang	Nah kurang tau aku dak serumah	Nah kurang tau saya tidak serumah
18	Apakah klien "D" sering kumpul dengan teman-temannya?	Sepengetahuan ibu jarang	Sepengetahuan ibu jarang	Kalau sekarang agak kurang karena yo dak tau die agak lebih banyak diem tu	Kalau sekarang agak kurang karena ya tidak tau dia agak lebih banyak diam
19	Apakah anda menerima apa saja yang dikatakan orang lain terhadap anda ?	ibu galak pegal atih dengen die tuh amon tanyeke namek masalah ngah, suek jawaban ape penjelasan cuman diam bae	ibu terkadang kesal degan klien "D" tuh kalau ditanyakan apa masalahnya, gak ada jawaban atau penjelasan hanya diam saja	diam tulah yuk amon die ditanyeke	hanya diam yuk kalau dia ditanyakan
20	Apakah klien "D" sulit tidur ketika klien	Amon pagi dak olah nia die bangon dibawah	Kalau pagi tidak pernah bangun di bawah jam 8,	Ao kami galak mabar maen game	Iya kami sering main bareng

	“D” teringat apa yang di ejek oleh teman-teman anda?	jm 8, bangun siang trus, jam 10 sampai jam 1, sek die tidoh malam-malam trus gawenye maen game tulah	bangunnya siang terus, jam 10 sampai jm 1, karena ia tidur malem terus, kerjaannya main game	dengen nye	maen game dengan nya
21	Apakah anda menaggis ketika ada teman anda menyinggung anda?	Galak duduk sambil menong suwang die tuh	Sering duduk sambil ngelamun sendiri	Galak menong bae	Sering ngelamun saja
22	Bagaimana layanan konseling teknik REBT bisa apa kah bisa membantu?	Ao semejak ngah galak konseling dengan anak ku die bubah nia ape lagi die pernah ngomong amen die nak sekolah lagi keret gawe ngolek dumah terus, ku besok nia die nak sekolah lagi”.	Iya semejak kamu galak konseling dengan anak saya dia berubah benar apa lagi dia pernah ngomong kalau dia mau sekolah lagi capek nguling di rumah terus, saya bersyukur benar dia mau sekolah lagi	Ao yuk mikak klien “D” lah galak dajak ku keluar rumah nelekwang maen voly, selame tuh amon dajak dak galak	Iya kakak sekarang klien “d” sudah mau diajak keluar rumah ngeliatin orang main voly, selama tuh tidak pernah mau diajak

Satuan layanan konseling individu

Desa Bailangu Timur

No	Keterangan	Pembahasan
1	Topik pembahasan	Pelaksanaan tahap awal dalam proses konseling
2	Topik yang muncul	Mengetahui gambaran kecemasan sosial dan faktor penghambat dan pendukung teknik REBT
3	Jenis layanan	Konseling individu
4	Fungsi layanan	Pemahaman pada klien
5	Tujuan	Mampu merumuskan masalah klien
6	Pertemuan	Satu (1)
7	Uraikan kegiatan a. sasaran layanan b. metode c. skenario layanan	<p>Klien "D" Desa Bailangu Timur</p> <p>Teknik <i>rasional emotif behavior trapy</i> (REBT)</p> <p>a. tahap awal konseling. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih. Menjelaskan kembali proses konseling yang dilakukan serta mengenai tujuan konseling. Menjelajahi dan mengeksplorasi permasalahan (isu, dan kepedulian klien lebih jauh), pada pertemuan sebelumnya. Dan menjaga agar proses konseling terpelihara.</p> <p>B tahap pertengahan. Mendorong klien untuk mengungkapkan perasaan klien secara bebas berkaitan dengan permasalahan. Kemudian klien mengungkapkan permasalahannya memberikan respon, menerima, dan menjernikan perasaan yang bersifat negatif dari klien. Pada tahap ini menciptakan iklim yang permisif.</p>
8	Tempat layanan	Desa Bailangu Timur
9	Waktu pelaksanaan	-: 1x 90 menit
10	Hari dan tanggal	Kamis .25 Juni 2020
11	Pelaksana	Indri Artarika
12	Alat dan pelaksanaan	Materi pelayanan
13	Rencana penilaian dan tindak lanjut. a. rencana penilaian b. bentuk penilaian c. tindak lanjut	<p>Penilaian segera</p> <p>Penilaian segera</p> <p>Memberikan layanan konseng individu kepada individu</p>
14	Catatan khusus	

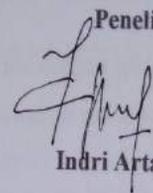
Bailangu, 25, 06, 2020

Mengetahui
Kepala Desa, Bailangu Timur



M. BUDI

Peneliti



Indri Artarika

**Satuan layanan konseling individu
Desa Bailangu Timur**

No	Keterangan	Pembahasan
1	Topik pembahasan	Konseling individu dengan teknik REBT untuk mengurangi kecemasan sosial korban <i>bullying</i> (studi kasus klien "D" Desa Bailangu Timur)
2	Topik yang muncul	Mengetahui gambaran kecemasan sosial dan faktor penghambat dan pendukung teknik REBT
3	Jenis layanan	Konseling individu
4	Fungsi layanan	Pemahaman pada klien
5	Tujuan	Mampu merumuskan masalah klien
6	Pertemuan	Dua (2)
7	Uraikan kegiatan a. sasaran layanan b. metode c. skenario layanan	<p>Klien "D" Desa Bailangu Timur</p> <p><i>Teknik rasional emotif behavior trapy (REBT)</i></p> <p>a. tahap awal konseling. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih. Menjelaskan kembali proses konseling yang dilakukan serta mengenai tujuan konseling. Menjelajahi dan mengeksplorasi permasalahan (isu, dan kepedulian klien lebih jauh), pada pertemuan sebelumnya. Dan menjaga agar proses konseling terpelihara.</p> <p>B tahap pertengahan. Mendorong klien untuk mengungkapkan perasaan klien secara bebas berkaitan dengan permasalahan. Kemudian klien mengungkapkan permasalahannya memberikan respon, menerima, dan</p>

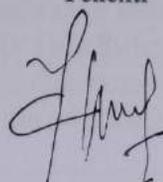
		<p>menjermikan perasaan yang bersifat negatif dari klien. Pada tahap ini menciptakan iklim yang permisif.</p> <p>c. tahap akhir konseling. Menyimpulkan sementara hasil dari konseling pada pertemuan ini agar lebih terarah kepada pertemuan selanjutnya serta memberitahukan teknik apa yang akan dipakai untuk menjalankan konseling selanjutnya serta memberitahukan klien teknik apa yang akan dipakai untuk menjalankan konseling agar lebih efektif dan sesuai masalah yang dialami.</p>
8	Tempat layanan	Desa Bailangu Timur
9	Waktu pelaksanaan	-+ 1x 90 menit
10	Hari dan tanggal	<i>Senin, 29, Juli, 2020</i>
11	Pelaksana	Indri Artarika
12	Alat dan pelaksanaan	Materi pelayanan
13	Rencana penilaian dan tindak lanjut. a. rencana penilaian b. bentuk penilaian c. tindak lanjut	Penilaian segera Penilaian segera Memberikan layanan konseling individu kepada individu
14	Catatan khusus	

Bailangu, 29, 06, 2020

Mengetahui
Kepala Desa, Bailangu Timur



Peneliti



Indri Artarika

Satuan layanan konseling individu

Desa Bailangu Timur

No	Keterangan	Pembahasan
1	Topik pembahasan	Konseling individu dengan teknik REBT untuk mengurangi kecemasan sosial korban <i>bullying</i> (studi kasus klien "D" Desa Bailangu Timur)
2	Topik yang muncul	Mengetahui gambaran kecemasan sosial dan faktor penghambat dan pendukung teknik REBT
3	Jenis layanan	Konseling individu
4	Fungsi layanan	Pemahaman pada klien
5	Tujuan	Mampu merumuskan masalah klien
6	Pertemuan	Tiga (3)
7	Uraikan kegiatan a. sasaran layanan b. metode c. skenario layanan	Klien "D" Desa Bailangu Timur Teknik <i>rational emotif behavior trapy</i> (REBT) a. tahap awal konseling. Menjelaskan mengenai teknik REBT dan tahap dalam teknik REBT serta menjelaskan yang akan dilakukan dalam jenis teknik REBT. b. tahap pertengahan. Melakukan teknik REBT di dalam teknik REBT terbagi tiga yang pertama kongnitif yaitu memberi (tugas rumah), kedua afektif (bermain peran), dan yang ketiga behavioristic (memberi pujian atau hadiah). c. tahap akhir konseling. Menyimpulkan sementara hasil dari konseling pada pertemuan ini dan memberi tugas rumah dan menceritakan hal fositif dari tugas rumah tersebut yang dapat dilakukan oleh klien.
8	Tempat layanan	Desa Bailangu Timur
9	Waktu pelaksanaan	-+ 1x 90 menit
10	Hari dan tanggal	Jum'at, 03, Juli, 2020
11	Pelaksana	Indri Artarika
12	Alat dan pelaksanaan	Materi pelayanan
13	Rencana penilaian dan tindak lanjut. a. rencana penilaian b. bentuk penilaian c. tindak lanjut	Penilaian segera Penilaian segera Memberikan layanan konseng individu kepada individu
14	Catatan khusus	

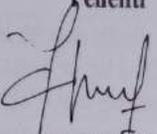
Bailangu, 03, 07, 2020

Mengetahui
Kepala Desa Bailangu Timur



MARBUDI

Peneliti



Indri Artarika

Satuan layanan konseling individu

Desa Bailangu Timur

No	Keterangan	Pembahasan
1	Topik pembahasan	Konseling individu dengan teknik REBT untuk mengurangi kecemasan sosial korban <i>bullying</i> (studi kasus klien "D" Desa Bailangu Timur)
2	Topik yang muncul	Mengetahui gambaran kecemasan sosial dan faktor penghambat dan pendukung teknik REBT
3	Jenis layanan	Konseling individu
4	Fungsi layanan	Pemahaman pada klien
5	Tujuan	Mampu merumuskan masalah klien
6	Pertemuan	Empat (4)
7	Uraikan kegiatan a. sasaran layanan b. metode c. skenario layanan	<p>Klien "D" Desa Bailangu Timur</p> <p>Teknik <i>rasional emotif behavior trapy</i> (REBT)</p> <p>a. tahap awal konseling. Menjelaskan mengenai teknik REBT dan tahap dalam teknik REBT serta menjelaskan yang akan dilakukan dalam jenis teknik REBT. Menayakan kembali tugas rumah, bermain peran, dan, memberi pujian terhadap klien "D".</p> <p>b. tahap pertengahan. Menanyakan satu tugas rumah kepada klien agar ia lebih memahami dan mengerti apa yang ia rasakan dan apa yang harus ia lakukan serta adanya tanya jawab.</p> <p>c. tahap akhir konseling. Menyimpulkan kembali dari proses konseling yang dilakukan pada pertemuan kali ini, dan melakukan hal-hal yang baik .</p>
8	Tempat layanan	Desa Bailangu Timur
9	Waktu pelaksanaan	-+ 1x 90 menit
10	Hari dan tanggal	Kamis . 09 - Juli . 2020
11	Pelaksana	Indri Artarika
12	Alat dan pelaksanaan	Materi pelayanan
13	Rencana penilaian dan tindak lanjut. a. rencana penilaian b. bentuk penilaian c. tindak lanjut	<p>Penilaian segera</p> <p>Penilaian segera</p> <p>Memberikan layanan konseng individu kepada individu</p>
14	Catatan khusus	

Bailangu.09,07,2020



Peneliti

Indri Artarika

Satuan layanan konseling individu

Desa Bailangu Timur

No	Keterangan	Pembahasan
1	Topik pembahasan	Konseling individu dengan teknik REBT untuk mengurangi kecemasan sosial korban <i>bullying</i> (studi kasus klien "D" Desa Bailangu Timur)
2	Topik yang muncul	Mengetahui gambaran kecemasan sosial dan faktor penghambat dan pendukung teknik REBT
3	Jenis layanan	Konseling individu
4	Fungsi layanan	Pemahaman pada klien
5	Tujuan	Mampu merumuskan masalah klien
6	Pertemuan	Lima (5)
7	Uraikan kegiatan a. sasaran layanan b. metode c. skenario layanan	Klien "D" Desa Bailangu Timur Teknik <i>rasional emotif behavior trapy</i> (REBT) a. tahap awal konseling. Tetap menjaga agar proses konseling berjalan dengan lancar dan menanyakan kembali tugas rumah, yang bermain peran yang dicontohkan oleh klien dan perubahan apa saja oleh klien. b. tahap pertengahan. Pada tahap ini klien sudah tau dan paham tentang masalahnya dan telah memperbaikinya, serta proses tanya jawab. c. tahap akhir konseling. Menyimpulkan hasil keseluruhan dari konseling menyangkut dari pikiran, perasaan dan perubahan klien sebelum dan setelah mengikuti proses konseling.
8	Tempat layanan	Desa Bailangu Timur
9	Waktu pelaksanaan	-+ 1x 90 menit
10	Hari dan tanggal	19, Minggu, 2020
11	Pelaksana	Indri Artarika
12	Alat dan pelaksanaan	Materi pelayanan
13	Rencana penilaian dan tindak lanjut a. rencana penilaian b. bentuk penilaian c. tindak lanjut	Penilaian segera Penilaian segera Memberikan layanan konseng individu kepada individu
14	Catatan khusus	

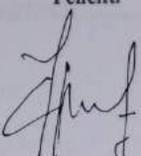
Bailangu, 19 . 07, 2020

Mengetahui
Kepala Desa Bailangu Timur



MARBUDI

Peneliti



Indri Artarika



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI BANYUASIN
KECAMATAN SEKAYU
DESA BAILANGU TIMUR

Sekretariat - Jl. Prov. Palembang-Sekayu RT. 03 Dusun II Desa Bailangu Timur
Kec. Sekayu Kab. Muba E-mail: bailangutimur@yahoo.com Kode Pos : 30711

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470/ 923 /01.2014/2020

Kepala Desa Bailangu Timur, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Indri Artarika
Nim : 1655200043
Status : Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.

Bahwa nama tersebut di atas memang benar telah mengadakan Penelitian di Desa Bailangu Timur dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi dengan judul **“TEKNIK RASIONAL EMOTIF BEHAVIOR TRAPY (REBT) DALAM MENGURANGI KECEMASAN SOSIAL PADA KORBAN BULLYING (STUDI KASUS “D” DI DESA BAILANGU TIMUR)”**

Demikianlah, Surat Keterangan ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pada Tanggal, 18 Agustus 2020



- Tembusan :
1. Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang
 2. Yang Bersangkutan
 3. Peringgal.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 38 TAHUN 2020

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri;
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

- Pertama : Menunjuk sdr. : 1. Dr.Kusnadi,MA NIP : 19710819 200003 1 003
2. Lena Marianti,M.Pd NIDN : 202111901

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : Indri Artarika
NIM/Jurusan : 1655200043 / BPI
Semester/Tahun : Genap / 2019 - 2020
Judul Skripsi : Teknik rasional emotive behavior therapy (Rebt) dalam mengurangi kecemasan sosial pada korban bullying (Studi kasus klien " D " di desa Bailangu Timur)

- Kedua : Berdasarkan masa studi tanggal 05 bulan Februari Tahun 2021 .
ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 05 - 02 - 2020
AN. REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI.



KUSNADI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Nomor : B. 496 / Un.09/V.1/PP.00.9/07/2020
Lampiran : -
Hal : Mohon Izin Penelitian
An. Indri Artarika

16 Juli 2020

Kepada Yth.
Kepala Desa Bailangu Timur
Kecamatan Sekayu
Kabupaten Musi Banyuasin

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

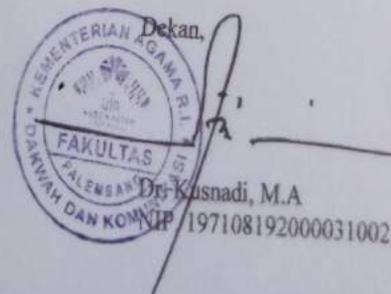
Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

Nama : Indri Artarika
Smt / Tahun : VIII / 2019-2020
NIM / Jurusan : 1655200043 / Bimbingan Penyuluhan Islam
Alamat : Bailangu. Kec. Sekayu. Kab. Musi Banyuasin.
Judul : *Teknik Rasional Emotif Behavior Therapy Dalam Mengurangi Kecemasan Sosial Pada Korban Bullying. (Studi Kasus Pada Klien "D" di Desa Bailangu Timur)*

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkup wilayah kerja bapak, sehingga memperoleh data yang diperlukan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Kusnadi, M.A
NIP. 197108192000031002